

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI DI SDN LAMBADA KLIENG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

CUT NURFAIZAH

NIM : 210201225

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI DI SDN LAMBADA KLIENG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

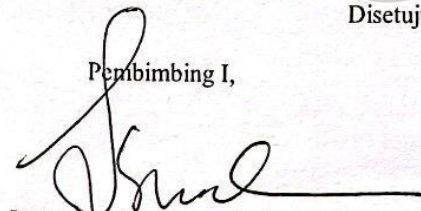
CUT NURFAIZAH

NIM : 210201225

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI DI SDN LAMBADA KLIENG
ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Pogram Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

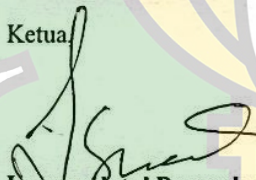
Rabu,

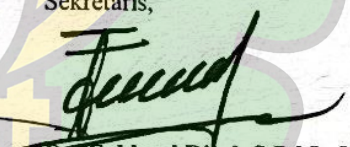
22 April 2026 M
5 Zulqa'dah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris,


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025


Dr. Fakhrul Rijal, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198904232025211007

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saifullah Mavsa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001


Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197801012005011010



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., ph.D.
NIP. 195301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Nurfaizah
NIM : 210201225
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I

Banda Aceh, 28 Januari 2026

Yang Menyatakan



(Handwritten signature)
(Cut Nurfaizah)

ABSTRAK

Nama : Cut Nurfaizah
NIM : 210201225
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar
Tanggal Sidang : 22 April 2026
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing : Isnawardatul Bararah,S.Ag. M.Pd
Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi, Guru PAI*

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Lambada Klieng, yang berdampak pada mutu pendidikan sekolah. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, sekaligus memahami hambatan yang muncul dalam proses pembinaan guru di SDN Lambada Klieng Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru PAI, serta observasi terhadap kegiatan pembinaan guru di sekolah. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori strategi peningkatan kompetensi guru sehingga hasil dapat ditelaah secara logis dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi pemberian kesempatan guru mengikuti seminar dan pelatihan, pelaksanaan supervisi akademik melalui observasi kelas, penyelenggaraan forum kelompok kerja guru (KKG), serta penyediaan fasilitas teknologi dan sarana pembelajaran. Kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan faktor usia guru yang mendekati masa pensiun sehingga kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital, serta adanya rasa kurang nyaman terhadap pembinaan eksternal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, meskipun masih terdapat hambatan yang bersifat personal dan struktural. Upaya mengatasi kendala dilakukan melalui kolaborasi sejawat, pendampingan guru muda terhadap guru senior, serta pemanfaatan forum KKG sebagai wadah pembelajaran yang lebih terbuka dan efektif.

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“A small step today is the foundation for a great footprint in the future”
(Langkah kecil hari ini adalah fondasi bagi jejak besar di masa depan)

Perjalanan akademik bukan sekadar tentang gelar, melainkan tentang;
Keberanian menghadapi rintangan,
Kesabaran menata proses,
Keteguhan menjaga nilai,
Kekuatan dalam proses pembentukan karakter.

Tidak ada sorak sorai yang lebih berarti selain suara hati yang berkata:
Aku Telah Berjuang dengan Sepenuh Jiwa.

Kelak,
pencapaian ini akan menjadi saksi bahwa setiap tetes usaha adalah cahaya yang
menuntun diri menuju masa depan yang lebih bermakna.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya. Teruntuk Ibunda tercinta, Cut Nurlaila, dan Ayah tercinta, Baharuddin yang tak pernah lepas dari doa dalam tiap sujudnya yang tak pernah mengeluh membiayai sekolah saya, sehingga saya semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Saudara besar tercinta, untuk semangat yang selalu diberi, yang memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sesegera mungkin.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Selawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul: *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar”*.

Skripsi ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry guna untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Pendidikan Islam. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini. Maka, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih yang teristimewa sekali untuk orang tua. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bapak Baharuddin dan Ibu tercinta Ibu Cut Nurlaila yang telah dengan penuh kasih mendidik, menjaga, melindungi, mengayomi, membesarkan, dan menyayangi anak perempuanmu dengan tulus tanpa batas. Doa-doa yang senantiasa ayah ibu panjatkan untuk keberhasilan anakmu untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kehangatan rumah yang Ayah dan Ibu ciptakan adalah tempat pulang yang nyaman, penuh rasa aman, dan menjadi sumber kekuatan untuk terus melangkah. Semoga kelak anakmu tumbuh menjadi pribadi yang membanggakan, mampu menyayangi Ayah dan Ibu dengan sepenuh hati, serta senantiasa mendoakan agar Ayah dan Ibu selalu berada dalam lindungan dan penjagaan Allah. Terima kasih telah menjadi orang tua yang peduli, yang menjadikan cinta dan doa sebagai warisan paling berharga, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan berbalas dengan keberkahan

hidup yang tak pernah putus. Kakak dan adik tersayang Cut Nirawati, Cut Ristina, Cut Maulida Hanum yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi peneliti.

2. Bapak Prof. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing Akademik. yang sering meluangkan waktunya untuk kebutuhan KRS, tandatangan dan keperluan kuliah lainnya, serta kesabarannya dalam membimbing proposal penulis.
6. Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag. M.Pd., selaku pembimbing skripsi, atas segala kesetiaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran dalam membimbing dan mengawal penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman belajar.
8. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
9. Kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021.
10. Cut Nurfaizah, ya! diri saya sendiri. terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Ke depannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari semua itu, dalam hal ini penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu, ada harapan dari penulis berupa kritik dan juga saran untuk dapat membantu serta memperbaiki skripsi ini.

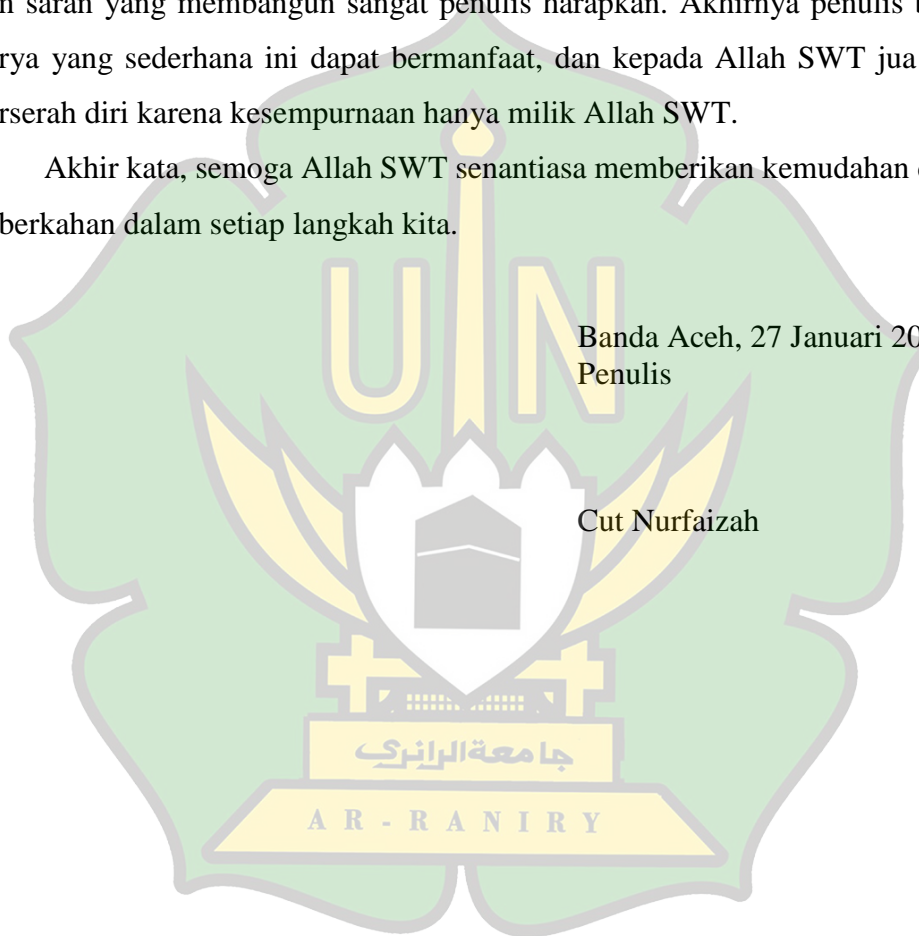
Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jua lah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan juga keberkahan dalam setiap langkah kita.

Banda Aceh, 27 Januari 2026

Penulis

Cut Nurfaizah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Strategi dalam Konteks Pendidikan.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru	13
B. Kompetensi Guru	18
1. Pengertian Kompetensi Guru	18
2. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru	21
3. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis Hasil dan Pembahasan	60
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SDN Lambada Klieng Aceh Besar.....	60
2. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	63

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kita ketahui secara bersama bahwa Guru adalah salah satu komponen penting pendidikan dalam menjembatani peserta didik (siswa) memperoleh ilmu pengetahuan, serta bertujuan untuk membentuk nilai-nilai akhlak dan karakter mulia. Untuk mencapai keberhasilan tujuan ini, maka terdapat peranan strategis guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan bagi peserta didik. Karena itu guru PAI dituntut mempunyai kompetensi yang berkualitas, tidak hanya dari segi keilmuan atau pedagogik, juga di dalam konteks spiritualitas, kepribadian, sosial dan profesionalisme.

Dalam pendidikan agama Islam, seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi, mengajar dengan penuh hikmah, dan menggunakan pembelajaran yang baik. Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (سورة النحل: ١٢٥).

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.* (QS. Al-Nahl: 125).

Tata cara guru dalam mengelola pembelajaran harus dilakukan dengan cara hikmah (bijaksana), bukan hanya sekadar menyampaikan materi. Guru juga harus melaksanakan pembelajaran yang baik, dengan metode menyenangkan, inspiratif, dan mendidik. Sekiranya ada perbedaan pendapat ataupun kesulitan belajar siswa, maka guru harus menghadapinya dengan cara yang terbaik bukan dengan kekerasan atau celaan.

Di tengah tuntutan kurikulum yang semakin kompleks dan kebutuhan akan pembelajaran yang kontekstual, kompetensi guru PAI menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Namun, di berbagai daerah termasuk

Aceh Besar, masih ditemukan tantangan serius dalam peningkatan kompetensi guru PAI, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Di SDN Lambada Klieng, terdapat indikasi bahwa sebagian guru PAI belum menunjukkan kompetensi yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai guru, hal ini tercermin dari metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, variasi pendekatan dalam pembelajaran masih rendah, dan minimnya integrasi nilai-nilai lokal dan aktualisasi konteks sosial ke dalam materi ajar. Akibatnya, pembelajaran PAI menjadi kurang menarik dan tidak mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa secara maksimal dan optimal.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru ini adalah keterlibatan dari kepala sekolah. Setiap tingkat/jenjang pendidikan, kepala sekolah memerlukan strategi di dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memikul tanggung jawab dalam melaksanakan tugas manajerial sekolah, mengatur seluruh tugas yang diberikan pada guru, wakil pada bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, keuangan, termasuk dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Sukses dan tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakan dan mengelola semua potensi yang ada di sekolah dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan.¹

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam membina, memotivasi, mengembangkan profesionalisme guru. Namun, di dalam praktiknya, belum semua kepala sekolah memiliki strategi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru PAI secara spesifik.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Di SDN Lambada Klieng, Kabupaten Aceh Besar, kegiatan peningkatan kapasitas guru PAI masih bersifat insidental, sporadis, tidak terjadwal (tidak berkelanjutan) dan belum menjadi bagian dari program kerja

¹Zulkifli, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, no. 2, (2014): h. 307-308, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>.

sekolah yang dilaksanakan dengan sistematis. Guru PAI cenderung bekerja secara mandiri tanpa adanya dukungan yang memadai, misalnya manajemen sekolah yang kurang baik, sehingga pengembangan kompetensi berlangsung secara lambat, serta tidak terarah.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa di SDN Lambada Klieng, masih ditemukan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, tenaga pengajar, serta keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru belum maksimal dilakukan.² Hasil observasi awal terhadap guru PAI di SDN Lambada Klieng juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah ini belum berjalan secara terencana. Kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional jarang dilakukan, dan kalaupun ada, sifatnya hanya sesekali. Belum ada program khusus dari pihak kepala sekolah yang secara sistematis mendukung peningkatan kapasitas guru PAI. Akibatnya, lebih banyak berinisiatif sendiri dalam mencari bahan ajar dan metode baru tanpa arahan ataupun fasilitasi dari manajemen sekolah.³ Kondisi tersebut membuat proses pengembangan kompetensi berlangsung lambat dan tidak terstruktur, sehingga hal tersebut akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum optimal.

Di sisi lain, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SDN Lambada Klieng juga menghadapi berbagai hambatan/tantangan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI. Meski memiliki tanggung jawab strategis dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah sering dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, waktu, dukungan kebijakan dari dinas pendidikan.

Mengacu kepada permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. Untuk itu penelitian ini diangkat dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar”.

²Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Lambada Klieng, Aceh Besar, tanggal 5 Oktober 2025.

³Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Lambada Klieng, Aceh Besar, tanggal 5 Oktober 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah di dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis. Untuk itu, manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pada konteks kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru PAI. Melalui hasil penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata tentang strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, termasuk tantangan dan hambatan yang dihadapi. Hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru PAI, sebagai dorongan untuk lebih aktif dalam pengembangan profesional dan membangun budaya reflektif dan kolaboratif. Selanjutnya pada kepala sekolah,

sebagai bahan evaluasi dan inspirasi dalam merancang strategi pembinaan guru yang lebih sistematis dan kontekstual. Berikutnya pada Dinas Pendidikan, yaitu sebagai masukan di dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan kepala sekolah, pelatihan guru yang lebih relevan dengan kebutuhan lapangan, khususnya bagi guru PAI.

Bagi SDN Lambada Klieng dan juga sekolah dasar lainnya, penelitian ini menjadi acuan di dalam upaya membangun sistem kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, yang berdampak pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Kata strategi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *strategy*.⁴ Kata *strategy* ini sendiri pada mulanya diambil dari bahasa Yunani, *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin).⁵ Istilah strategi bermakna suatu rencana yang cermat menyangkut kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Strategi juga bermakna satu rencana yang digunakan untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan, dan tindakan-tindakan suatu organisasi. Selain itu, strategi juga berguna menjawab pertanyaan mengenai apa yang akan dilakukan dan apa hasil akhir yang diinginkan dan bagaimana cara mencapainya. Strategi adalah rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi dalam pengajaran.⁷ Istilah strategi yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah cara-cara, langkah-langkah, dan upaya yang dilakukan untuk mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 527.

⁵Ruth Megawati dkk., *Flipped Classroom: Pembelajaran Inovatif untuk Generasi Digital* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 33.

⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 772.

⁷Sri Sudiarti, Maisah, dan Minnah El Widdah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Sekolah Menengah Kejuruan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2024), h. 21.

2. Kepala Sekolah

Adapun yang dimaksud kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan di mana kepala sekolah menjadi salah satu penentu kebijakan dalam sekolah.⁸ Dengan kata lain, kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang, beserta tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁹ Kepala sekolah yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SDN Lambada Klieng.

Maksud dari istilah strategi kepala sekolah dapat dipahami sebagai suatu rencana yang dirancang secara cermat serta terarah oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di dalam peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru. Strategi ini mencakup integrasi di antara kebijakan, tindakan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik manusia dan sarana, guna menjawab tantangan pendidikan dan juga mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sebagai penentu kebijakan dan penanggung jawab utama atas seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi langkah-langkah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks hal pembinaan dan pengembangan profesional guru.

3. Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai, keterampilan dan juga sikap yang direfleksikan di dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melakukan pekerjaan tugasnya. Kompetensi adalah gabungan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman apresiasi, serta harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja di dalam

⁸Yusril Mahendra, Moh Rafiuddin, dan Khoirina Badriyah, *Pemimpin Hebat: Kepala Sekolah Sebagai Acuan Pengembangan Pendidikan*, (Depok: Guepedia, 2024), h. 21.

⁹Muhammad Khoiril Abror, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), h. 5.

menjalankan tugas.¹⁰ Kompetensi berhubungan erat dengan karakteristik yang menjadi dasar seseorang bekerja efektif, yang direferensikan di dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi memiliki lima dimensi penting yang ada dalam diri seseorang yaitu motif, pembawaan, konsep diri, pengetahuan, serta dimensi keterampilan.¹¹ Kompetensi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini ialah kompetensi pedagogik guru, khususnya melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Guru

Adapun istilah guru, disebut juga dengan tenaga pengajar atau pendidik, yang secara etimologi sama maknanya dengan kata *teacher* (Inggris), *mudarris* (Arab) artinya *the person who teach, especially in school*, yaitu guru merupakan seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah.¹² Dengan demikian, yang peneliti maksud dengan guru dalam penelitian ini adalah guru (pendidik) yang mengajar di SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam sub bahasan ini penting untuk meninjau beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya guru PAI. Sejumlah penelitian telah dilaksanakan beberapa peneliti yang membahas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, namun belum menyentuh fokus yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Zulkifli, judul: *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Hasil temuan penelitiannya bahwa strategi kepala sekolah pada peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu penguasaan materi pembelajaran oleh guru penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan

¹⁰ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 133.

¹¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 2-3.

¹² Shilphy A. Octavia, *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 1.

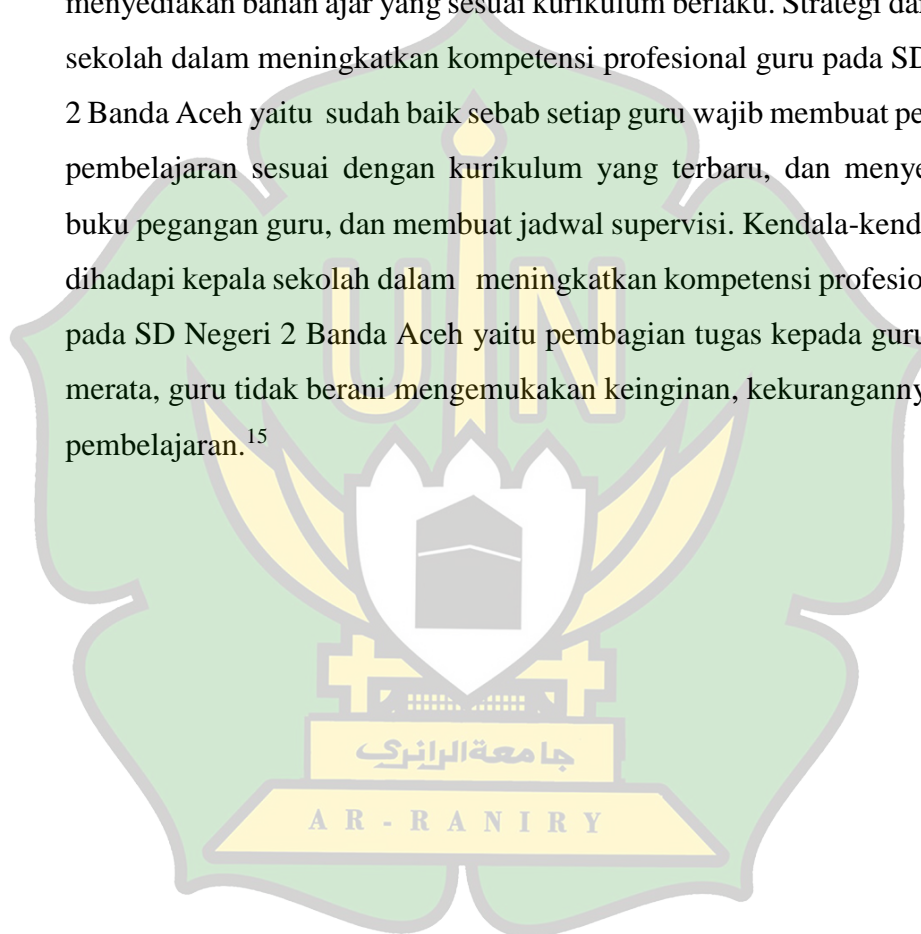
menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, *team teaching inhousing* MGMP, memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melaksanakan upaya supervisi. Strategi kepala sekolah ialah melakukan evaluasi dengan upaya supervisi kelas, terkadang dilakukan secara tiba-tiba. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi satu catatan kepala sekolah dan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilakukan. Hambatan kendala yang dihadapi kepala sekolah antara lain ialah keterbatasan waktu kepala sekolah dan juga guru dalam melaksanakan tugas utama, rendahnya motivasi siswa dan guru yang mendekati pensiun untuk menguasai IT, menempatkan jam kerja guru untuk mendukung sertifikasi.¹³

2. Eka Mayasari dan Muhammad Syarif, judul: *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Temuan di dalam penelitian ini bahwa program kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar disusun setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembang sekolah yang meliputi program tahunan program semester dan juga sudah terdokumentasi dengan baik. Umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas yang dimulai dari RPP. Pelaksanaan program di dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMA N 1 Peukan Bada Aceh Besar diawali dengan menyampaikan arahan pada setiap awal semester. Di dalam melaksanakan manajemen sekolah strategi kepala sekolah dan menerapkan dengan prinsip kekeluargaan. Evaluasi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah antara lain masih kurangnya kesadaran guru di dalam menegakkan kedisiplinan, rendahnya disiplin baik guru maupun peserta didik.¹⁴

¹³Zulkifli, "Strategi Kepala Sekolah...", h. 306.

¹⁴Eka Mayasari dan Muhammad Syarif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 4, no. 1 (Juni 2018): h. 141-142, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.881>.

3. Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, judul: “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitian bahwa proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SD Negeri 2 Banda Aceh sudah dikatakan baik. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu memberi izin pada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar yang sesuai kurikulum berlaku. Strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri 2 Banda Aceh yaitu sudah baik sebab setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, dan menyesuaikan buku pegangan guru, dan membuat jadwal supervisi. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri 2 Banda Aceh yaitu pembagian tugas kepada guru kurang merata, guru tidak berani mengemukakan keinginan, kekurangannya dalam pembelajaran.¹⁵



¹⁵Aida Nirwana, Murniati Ar, dan Yusrizal Yusrizal, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* Vol. 3, no. 4 (2015): 34–43, <https://www.neliti.com/publications/94080/>.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi dalam Konteks Pendidikan

Strategi pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan arah dan kualitas pengelolaan sekolah. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dan sangat krusial, terutama di dalam upaya merancang serta menerapkan strategi yang efektif untuk pengembangan kompetensi guru. Strategi yang tepat tidak hanya sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, juga menjadi fondasi dalam membentuk budaya kerja yang kolaboratif, inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya manusia, memilih pendekatan yang sesuai, mengintegrasikan berbagai jenis strategi pendidikan yang mendukung profesionalisme guru.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep strategi dalam konteks pendidikan menjadi sangat penting. Subbab ini akan membahas tiga konsep utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) pengertian strategi sebagai dasar konseptual, (2) jenis dan fungsi strategi pendidikan yang mencerminkan keragaman pendekatan dalam praktik manajerial dan (3) strategi pengembangan sumber daya manusia guru sebagai suatu bentuk konkret implementasi kebijakan kepala sekolah meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik.

1. Pengertian Strategi

Strategi bermakna tipu daya, muslihat. *Strategy* yang berarti ilmu siasat (perang), dan siasat, akal. Kata strategi ini pada dasarnya dipergunakan di dalam kemiliteran yang membutuhkan berbagai perencanaan dengan penuh ketelitian dan kematangan dalam menghadapi musuh, yang akan menentukan hidup atau mati. Selanjutnya kata strategi digunakan di dalam berbagai profesi kerja untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, strategi berarti upaya untuk membelajarkan seseorang ataupun kelompok orang melalui

¹⁶Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020).

berbagai upaya dan strategi, metode serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁷ Jadi, strategi dalam diarahkan pada makna rangkaian rencana yang sudah dibuat dan disertai dengan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berkenaan dengan kata strategi, pada intinya mengandung unsur usaha dan akal pikiran demi mencapai maksud yang diinginkan, dengan begitu patut diistilahkan dalam pendidikan. Dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan akhlak, maka kata strategi ini layak untuk diadopsikan dalam dunia pendidikan. Karena itu strategi merupakan dasar pemikiran yang dapat mengarahkan suatu tindakan mendidik dalam bentuk keislaman sebagai sistem yang berlandaskan akidah Islamiah, berciri khas Islam.¹⁸

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan maka strategi di sini di samping memiliki fungsi sebagai peta jalan untuk menunjuk arah, juga menunjukkan bagaimana proses dalam pelaksanaan operasionalnya. Dalam pemilihan suatu strategi serta struktur untuk implementasi dari strategi tersebut maka manajer harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan eksternal terhadap organisasi.¹⁹

Berhasil tidaknya kegiatan organisasi, secara efektif banyak ditentukan oleh strategi yang sudah dibentuk dan direncanakan. Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*), manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, tetapi melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Moh. Ali Aziz mengemukakan minimal ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi, yaitu:²⁰

¹⁷Megawati dkk., *Flipped Classroom...*, h. 33.

¹⁸Asnawi, *Strategi Pendidikan...*, h. 300.

¹⁹Dian Pertiwi, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Jumlah Debitur di Pt. Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Padang," *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 6, no. 1 (2019): h. 5-6, <https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar?cluster=8326482047104910080&hl=en&oi=scholar>.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 299-230.

- a. Strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan begitu, maka strategi dalam konteks ini ialah proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada satu tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya, bahwa arah semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian sebuah tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Demikian juga di dalam strategi organisasi atau lainnya, strategi ditujukan untuk memenuhi dan mencapai tujuan tertentu dari organisasi yang bersangkutan.

Mengacu kepada makna strategi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi sebagai suatu rancangan terpadu yang disusun secara sadar dan sistematis untuk mengarahkan tindakan atau aktivitas menuju pencapaian tujuan tertentu, dengan mempertimbangkan kondisi internal serta eksternal yang memengaruhi proses pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan, kata strategi mencerminkan upaya terencana yang melibatkan pemilihan metode, pendekatan, pemanfaatan potensi yang tersedia untuk membentuk satu proses pembelajaran atau jalannya proses pendidikan di sekolah menjadi efektif dan bermakna. Esensi dari strategi bukan hanya menunjukkan arah, tetapi juga menjabarkan langkah-langkah operasional yang konkret (nyata) sehingga memungkinkan pelaksanaannya secara bertahap, dan terukur. Dengan begitu, strategi merupakan fondasi berpikir dan bertindak yang menggabungkan akal, perencanaan, dan pengelolaan secara dinamis demi mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam skala individu maupun institusional serta dapat disesuaikan dengan nilai-nilai dan karakteristik sistem yang dianut.

Di dalam konteks kepemimpinan pendidikan atau kepemimpinan kepala sekolah, strategi menjadi landasan penting bagi kepala sekolah dalam usahanya merancang dan mengimplementasikan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Posisi kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai administrator akan tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang idealnya mampu membaca kebutuhan pengembangan profesional guru, merumuskan tujuan yang jelas, dan menyusun langkah-langkah operasional yang efektif dan kontekstual.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru

Seperti telah dikemukakan, strategi dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya sekolah, dilaksanakan agar tujuan organisasi bisa dicapai. Ada empat jenis strategi yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, dan keempat jenis strategi ini berkenaan dengan program-program yang dapat dijalankan, yaitu:

- a. Program *pre service education*. Program ini yaitu upaya meningkatkan profesionalisme dengan penyaringan yang selektif terhadap calon guru dengan memperhatikan kualitas dan moralnya. Negeri ini butuh pegawai berkualitas sebagai sebuah cara dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang handal dan kompetitif demi mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.
- b. Program *in service education*. Program ini merupakan memotivasi guru supaya dapat memperoleh pendidikan pada jenjang lebih tinggi melalui pendidikan lanjutan. Ini berangkat dari guru yang bersangkutan di dalam artian lembaga sekolah mengusahakan agar guru mendapat kesempatan untuk belajar yang lebih tinggi baik melalui program beasiswa atau atas inisiatif sendiri. Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuan terkait perkembangan masalah-masalah pendidikan, untuk menghindari kemungkinan bahwa guru akan ketinggalan dari kemajuan-kemajuan di bidang pendidikan sehingga guru wajib memperbarui dan meningkatkan pendidikannya untuk mempertinggi taraf keprofesionalannya.
- c. Program *in service training* yaitu suatu aktivitas yang berupa pelatihan-pelatihan, penataran, *workshop*, kursus, seminar, diskusi atau mimbar, baik yang dilakukan internal kelembagaan atau eksternal kelembagaan. Hal ini tidak hanya sebatas menjadikan pelatihan, pelatihan dan seminar namun perlu dipikirkan bagaimana format suatu kegiatan agar menjadi lebih efektif.
- d. Program *on service training*, yaitu melalui kegiatan tindak lanjut atau *follow up* yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala atau rutin di antara para guru dan agar selalu memelihara hubungan sejawat

keprofesian, kemudian semangat kekeluargaan dan juga kesetiakawanan sosial.²¹ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut berupa pertemuan rutin antar pendidik bertujuan untuk menjaga ikatan profesional sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Kompetensi guru memerlukan proses peningkatan dengan cara melalui pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) serta pendidikan dalam jabatan (*inservice training*). Guru dapat mengajarkan hal-hal baru bagi para muridnya, serta sekolah mampu menghadapi setiap perubahan. Peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam pembinaan.

- a. Pembinaan kemampuan pegawai melalui proses *supervise* pendidikan, program sertifikasi/tugas belajar.
- b. Pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya.

Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi untuk pengembangan tenaga kerja, yaitu pelatihan, rotasi jabatan, delegasi tugas promosi, pemindahan, konseling, penugasan, konferensi. Sistem aktivitas pendidikan mencakup aktivitas perencanaan, kemudian strategi pengajaran dan juga perencanaan, pelatihan dalam jabatan, dan evaluasi. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru punya semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat di dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil.²² Jadi, dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas pendidik bergantung kepada dukungan beragam upaya serta dorongan tekad pribadi untuk terus berkembang sepanjang hayat.

Secara lebih khusus, strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui beberapa jenis. Strateginya mencakup pembinaan berkelanjutan dan penguatan budaya belajar, kolaborasi. Hamimah mengemukakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

²¹Candra Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: Umsu Press, 2024), h. 96-97; Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan...*, h. 97.

²²Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), h. 3.

atau mengembangkan kompetensi pedagogik guru ada 4 (empat), yaitu sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik yang terstruktur. Langkah ini dilakukan dengan cara yaitu: Pertama, melakukan observasi kelas secara berkala untuk menilai dan memberi umpan balik terhadap praktik pembelajaran guru. Kedua, memberikan bimbingan langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, menyusun program tindak lanjut temuan hasil supervisi untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi guru.
- b. Pemberdayaan Guru sebagai agen perubahan. Langkah ini dilaksanakan dengan cara: Pertama memberi kepercayaan pada guru untuk memimpin proyek inovatif di kelas atau sekolah. Kedua, mengikutsertakan guru di dalam pengambilan keputusan terkait dengan kurikulum pengembangan sekolah.
- c. Pemanfaatan teknologi dan juga sumber belajar. Strategi ini dilakukan dengan cara: Pertama, mendorong guru menggunakan *platform* digital untuk pembelajaran daring dan *blended learning*. Kedua, menyediakan akses terhadap sumber belajar digital dan perpustakaan sekolah yang memadai.
- d. Pemberian apresiasi dan evaluasi kinerja. Strategi ini dilakukan dengan cara: Pertama, memberikan penghargaan pada guru berprestasi sebagai bentuk motivasi. Kedua melakukan evaluasi kinerja guru secara objektif dan transparan untuk mendorong peningkatan kualitas.²³ Artinya bahwa penghargaan dan penilaian yang adil berperan penting sebagai dorongan peningkatan mutu pendidik.

Strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan empat langkah, yaitu:

- a. Pelatihan dan pengembangan profesional. Strategi ini dilakukan dengan cara: Pertama, menyelenggarakan *workshop*, pelatihan dan juga seminar

²³Hamimah Sri Handayani, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hamimah Sri Handayani," *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (Oktober 2022): h. 5-6, <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i2.2618>.

tentang strategi pembelajaran, asesmen, dan juga teknologi pendidikan. Kedua, mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal ataupun program pengembangan profesional berkelanjutan.

- b. Membangun komunitas belajar guru. Strategi ini dilaksanakan dengan cara: Pertama, membentuk kelompok kerja guru (KKG/MGMP) tingkat sekolah untuk berbagi praktik baik dan refleksi pembelajaran. Kedua, mendorong kolaborasi antar guru dalam menyusun perangkat ajar, RPP, dan media pembelajaran.
- c. Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar, hal ini sama seperti di awal sebagaimana dijelaskan oleh Hamimah terdahulu, yaitu mendorong guru menggunakan platform digital serta menyediakan akses sumber belajar digital.
- d. Pemberian apresiasi dan evaluasi kinerja, ini juga sama seperti di awal sebagaimana dijelaskan oleh Hamimah terdahulu yaitu dengan memberi penghargaan pada guru berprestasi dan melakukan evaluasi kinerja guru secara objektif.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi di dalam meningkatkan kompetensi guru mencakup empat jenis program utama, meliputi *pre-service education*, *in-service education*, *in-service training*, dan *on-service training*. Keempat strategi ini membentuk suatu kerangka pengembangan guru yang komprehensif dan berkelanjutan. *Pre-service education* lebih menekankan pentingnya seleksi awal yang ketat terhadap calon guru dan mempertimbangkan kualitas akademik dan integritas moral sebagai fondasi profesionalisme. Selain itu, *in-service education* berfokus kepada pemberian kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi, baik melalui beasiswa maupun inisiatif pribadi guna memperbarui pengetahuan keterampilan mereka sesuai perkembangan zaman. *In-service training* adalah pelatihan non-formal seperti *workshop*, seminar, diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan

²⁴ Mufti Nawang Prastiko, Achmad Supriyanto, dan Rochmawati, "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan di SDN Banjaran," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 14, no. 3 (September 2024): h. 232-244, <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p232-244>.

kapasitas guru secara praktis dan aplikatif. Sementara *on-service training* lebih menekankan pentingnya tindak lanjut dan pemeliharaan semangat kolegalitas melalui pertemuan rutin dan forum profesional. Strategi-strategi ini diperkuat oleh pendekatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian dilakukan pembinaan yang mencakup pula pengembangan kemampuan melalui supervisi, sertifikasi, dan tugas belajar, serta pembinaan komitmen melalui peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks manajerial sekolah, kepala sekolah memegang peranan strategis di dalam mengimplementasikan keempat jenis strategi tersebut sebagai bagian dari kebijakan peningkatan mutu guru. Kepala sekolah bertindak sebagai administrator, serta sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab merancang, memfasilitasi, dan juga mengevaluasi program pengembangan guru secara sistematis.

Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, secara khusus dapat disimpulkan bahwa di dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah dapat menerapkan strategi yang bersifat menyeluruh serta berkelanjutan, mencakup pembinaan akademik, penguatan budaya kolaboratif, pemanfaatan teknologi. Strategi ini mencakup pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis melalui observasi kelas, pemberian bimbingan langsung, dan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah berperan di dalam memberdayakan guru sebagai agen perubahan dengan memberi ruang untuk memimpin inovasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan kurikulum. Pengembangan profesional guru difasilitasi melalui pelatihan, seminar dan juga komunitas belajar. Pemanfaatan teknologi pembelajaran serta penyediaan akses terhadap sumber belajar digital menjadi bagian penting di dalam hal mendukung pembelajaran yang adaptif. Di samping itu, pemberian apresiasi terhadap guru berprestasi serta pelaksanaan evaluasi kinerja yang objektif menjadi instrumen motivasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Strategi-strategi ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru.

B. Kompetensi Guru

Guru atau pendidik merupakan salah satu elemen penting pendidikan agama Islam, selain beberapa komponen lainnya seperti peserta didik, media pembelajaran pendidikan agama Islam, metode, materi, kurikulum, pendekatan dan strategi dalam pembelajaran.²⁵ Guru menjadi komponen yang paling menentukan serta pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik serta memberikan materi pendidikan kepadanya.²⁶ Atas dasar itu, maka seorang guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaannya sebagai guru atau pendidik. Untuk memahami lebih jauh tentang konsep kompetensi guru, maka di bawah ini dijabarkan tiga poin penting, yaitu pengertian kompetensi guru, bentuk-bentuk kompetensi guru, dan di bagian akhir khusus menjelaskan mengenai ruang lingkup dan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru PAI.

1. Pengertian Kompetensi Guru

Frasa kompetensi guru tersusun dari dua kata, yaitu kata kompetensi dan guru. Istilah kompetensi pada asalnya diserap dari bahasa Inggris, *competency* yang bermakna wewenang atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu (*have authority*), kemampuan menguasai sesuatu.²⁷ Kata *competency* juga bermakna pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*).²⁸ Adapun di dalam istilah Arab disebut dengan *kafah* atau *ahliyyah*, berarti kemampuan dan kecakapan.²⁹

Menurut istilah, terdapat beragam rumusan yang dikemukakan oleh para ahli. Harris seperti dikutip oleh Rina Febriana, menyatakan bahwa kompetensi adalah kepemilikan dan pengembangan keterampilan yang memadai, sikap dan

²⁵Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 70.

²⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 56.

²⁷Echols dan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris...*, h. 304.

²⁸Haryani dkk., *Profesi Keguruan: Teori dan Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 90-91.

²⁹J.M. Cowan, *Arabic English Dictionary*, Edisi Ketiga (New York: Spoken Language Services, 1976), h. 834.

pengalaman yang sesuai untuk kinerja yang sukses dalam peran kehidupan. Di dalam kutipan yang sama, Spencer menyatakan kompetensi adalah karakteristik yang menjadi dasar seseorang bekerja efektif, yang direferensikan dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi akan bertahan lama dari kepribadian seseorang dan dapat memprediksi perilaku di dalam berbagai macam situasi dan tugas pekerjaan. Atas dasar itu, kompetensi memiliki lima dimensi penting yang ada dalam diri seseorang yaitu motif, pembawaan, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.³⁰ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kompetensi ialah ciri mendasar yang mendukung efektivitas kerja, yang bersifat melekat di dalam diri seseorang, serta mencakup lima dimensi utama yaitu motif, pembawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan di dalam diri penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melakukan pekerjaan tugasnya. Kompetensi bagian dari gabungan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja di dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.³¹

Adapun kata guru, sering diistilahkan dengan tenaga pengajar, pendidik, yang secara etimologi sama maknanya dengan kata *teacher* (Inggris), *mudarris* (Arab) artinya *the person who teach, especially in school*, yaitu guru merupakan seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, arti dari kata *teacher* adalah guru atau pengajar. Di dalam bahasa Arab, selain kata *mudarris*, istilah yang dipersamakan dengan itu adalah *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib*. *Murrabbi* lebih mengisyaratkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki sifat *rabbani* atau bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan

³⁰Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 2-3.

³¹Susanto, *Konsep, Strategi...*, h. 133.

mempunyai pengetahuan agama. Dalam pengertian *mu'allim*, mengandung arti bahwa guru merupakan orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedang dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.³² Jadi guru, pendidik, *teacher* ataupun *mudarris* adalah orang yang memberikan pengetahuan dan mengajari siswa khususnya di dalam ruang sekolah.

Kompetensi guru dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan, *skill* atau keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kinerja guru dalam pelaksanaan profesinya terkait langsung dengan kompetensi yang dimilikinya. Artinya untuk memiliki kinerja yang baik, maka guru haruslah didukung dengan kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik.³³

Mulyasa, seperti dikutip Abdul Syukur, berpendapat bahwa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, dan pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi serta profesionalitas.³⁴

Memperhatikan beberapa pengertian kompetensi, guru dan kompetensi guru di atas, maka dapat dipahami bahwa konsep kompetensi ini sangatlah luas, yang membatasinya adalah pada objeknya, yaitu guru. Oleh karena itu, konsep kompetensi guru berkaitan dengan pengetahuan yang diimbangi dengan aspek keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi dapat memberikan akses bagi guru yang bersangkutan dalam memaksimalkan kemampuan beserta

³²Octavia, *Guru dan Pembelajaran...*, h. 1.

³³Susanto, *Konsep, Strategi...*, h. 119.

³⁴Abdul Syukur, *Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji* (Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2024), h. 20.

pengetahuannya dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi juga akan bisa melaksanakan tugasnya secara profesional dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. Bentuk-Bentuk Kompetensi Guru

Kompetensi guru memiliki beberapa bentuk. Merujuk kepada Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pasal 28 ayat (3) PP No. 19 Tahun 2005 berbunyi:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. *Kompetensi pedagogik;*
- b. *Kompetensi kepribadian;*
- c. *Kompetensi profesional; dan*
- d. *Kompetensi sosial.*

Sementara itu, dalam Pasal 10 ayat (1) UU. No. 14 Tahun 2005 berbunyi sebagai berikut:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan di dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam berbagai literatur pendidikan umum atau pendidikan Islam juga menyebutkan konsep dan bentuk kompetensi guru menjadi empat kompetensi, sebagaimana tersebut dalam dua pasal sebelumnya. Masing-masing kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Kompetensi pedagogik**

Pedagogik atau pedagogi artinya mendidik, bersifat pendidikan dan ilmu pendidikan.³⁵ Kata pedagogi merupakan kata yang diserap dari bahasa Latin, *pedagogos* yang artinya ilmu mengajar. Pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kepada arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik ialah ilmu terkait mendidik anak.³⁶ Kata pedagogik mempunyai

³⁵Diana Widhi Rachmawati dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), h. 2.

³⁶Rachmawati dkk., *Teori dan Konsep...*, h. 25.

perbedaan makna dengan *pedagogie*. *Pedagogie* terkait dengan cara, proses melakukan sesuatu, yaitu mengenai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik diarahkan pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Keduanya berkaitan erat dan sulit untuk dipisahkan permasalahannya. Pedagogik ialah teori dan praktik tentang mengajar anak, yang didalamnya termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, metodologi yang berkaitan dengan mengajar anak, seperti kurikulum, organisasi, manajemen sekolah.³⁷

Dalam kaitan dengan kompetensi guru, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengolah pembelajaran agar lebih berkualitas. Kompetensi pedagogik berarti keterampilan guru di dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas dan juga kemampuan melaksanakan penilaian.³⁸ Dalam penjelasan Pasal 10 ayat (1) UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, selain itu kemampuan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan interaksi ataupun mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³⁹ Dengan begitu, maka diketahui bahwa kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan menilai proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan berkualitas.

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa indikator. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pasal 6 ayat (4) menyebutkan bahwa ada

³⁷Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional* (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 24.

³⁸Nurhadifah Amaliyah dkk., *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024), h. 10.

³⁹Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 9.

tiga indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.
- 3) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat kepada peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian ialah persona yang bersifat internal yang ada dalam diri seseorang yang berbasis pada karakteristik dalam bertindak dan berpikir.⁴⁰ Kepribadian seseorang meliputi beberapa aspek seperti karakter, stabilitas emosi, temperamen, sikap, responsibilitas, dan sosiabilitas.⁴¹ Dalam kaitan dengan kompetensi guru, kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.⁴²

Kompetensi kepribadian ini sebagai suatu kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan supaya bisa menjadi pendidik yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan

⁴⁰Nisa Rachmah Nur Anganthi, *Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Spiritual Ilahiah: Mengenal Konsep Tauhid Asma Wa Sifat Asmaul Husna* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 96.

⁴¹Ulfiah, *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 123.

⁴²Penjelasan Pasal 10 ayat (1) UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat telah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).⁴³ Jadi, kepribadian ini terkait dengan kompetensi guru dalam kedudukannya sebagai pendidik bagi peserta didik (siswa).

Kompetensi kepribadian juga punya indikator tertentu. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pasal 6 ayat (7) menetapkan tiga bentuk indikator kompetensi kepribadian, yaitu:

- 1) Kematangan moral, emosi, spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
- 2) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.
- 3) Orientasi berpusat pada peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Sosial artinya masyarakat.⁴⁴ Istilah sosial ini diambil dari kata *social* (Inggris), yang bermakna pertemuan silaturahmi, ramah-tamah, masyarakat atau kemasyarakatan, peramah, dan senang bergaul.⁴⁵ Dalam kaitan dengan kompetensi guru, maka kompetensi sosial bermakna kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

⁴³Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 13-14.

⁴⁴Muhammad Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, 1, Cet. 2 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 27.

⁴⁵Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 448.

tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁶ Dalam Penjelasan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ketentuan yang sama juga berlaku pada kompetensi sosial mengenai keharusan adanya indikator yang harus dipenuhi. Berdasarkan ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pasal 6 ayat (10), menetapkan ada tiga indikator kompetensi sosial, yaitu:

- 1) Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran.
- 2) Keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran.
- 3) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.

d. Kompetensi profesional

Profesional merupakan bentuk kata dari profesi, asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *profession*, artinya pekerjaan. Adapun profesional merupakan orang yang melaksanakan suatu profesi dengan menggunakan kemampuan tinggi sebagai mata pencaharian.⁴⁷ Profesional juga bermakna seorang yang menyanggah sebuah profesi melaksanakan pekerjaan secara otonom dalam mengabdikan diri pada pengguna atas keahliannya dengan penuh tanggung jawab atas kemampuan keprofesionalannya itu, seperti dokter, guru, dosen, dan lainnya.⁴⁸

Kaitannya dengan kompetensi guru, maka kompetensi profesional berhubungan langsung dengan aspek nilai kepribadian guru, yaitu *skill* atau keterampilan dan kemampuannya di dalam menguasai pembelajaran secara

⁴⁶Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan...*, h. 10.

⁴⁷Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 35.

⁴⁸Hafied Cangara, *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), h. 127.

luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik.⁴⁹ Penjelasan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional dalam undang-undang tersebut adalah suatu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional juga punya indikator tertentu. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pasal 6 ayat (13) menetapkan tiga jenis indikator kompetensi profesional, yaitu:

- 1) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya.
- 2) Karakteristik dan cara belajar peserta didik.
- 3) Kurikulum dan cara menggunakannya.

Mengacu kepada pembahasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa keempat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk sosok pendidik yang ideal sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Dirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023. Kompetensi pedagogik lebih menekankan kemampuan guru di dalam merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran agar efektif dan berpusat pada peserta didik, kompetensi kepribadian menegaskan kepada pentingnya kematangan moral, spiritual, dan keteladanan, kompetensi sosial menuntut keterampilan berkomunikasi berkolaborasi, keterlibatan dengan masyarakat dan organisasi profesi sedangkan kompetensi profesional lebih menekankan penguasaan materi, pemahaman karakteristik peserta didik, serta penerapan kurikulum secara tepat. Dengan terpenuhinya keempat kompetensi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembimbing, teladan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴⁹Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 12.

3. Ruang Lingkup dan Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kompetensi pendidik atau guru untuk menjadi teladan bagi anak, kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tindakannya serta menjadikan kasih sayang sebagai dasar di dalam mendidik anak, memiliki tanggung jawab yang tinggi pada anak, menampilkan hubungan kewibawaan antara dirinya dengan anak didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai bentuk kompetensi pedagogik yang harus dimiliki. Dalam beberapa ayat Al-Qur'ān dan hadis, ditemukan informasi atas pentingnya menguasai cara dalam mendidik. Firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. (سورة النحل: 43).

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. Al-Nahl: 43).

Relevansi dengan kompetensi pedagogik guru bahwa seorang guru ialah orang yang mengajarkan kepada para siswa, dan guru merupakan tempat siswa bertanya. Dengan begitu, guru dituntut untuk mampu menjawab, mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai sumber ilmu, harus kompeten dan siap menjawab pertanyaan murid.

Dalam konteks ini, ruang lingkup kompetensi pedagogik guru PAI ialah terdiri dari empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, selain itu perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵⁰

⁵⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 65-66.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan inti proses pembelajaran di kelas, yang meliputi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber belajar.⁵¹ Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari apa yang termaktub di dalam dokumen rencana pembelajaran.⁵²
- c. Evaluasi dan penilaian pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan juga hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan juga perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) yaitu di aspek pengetahuan, dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai standar penilaian pendidikan.⁵³
- d. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam aspek ini, guru harus memahami perkembangan peserta didik dan karakteristiknya yang bertujuan untuk melakukan perbaikan, menggunakan pendekatan yang beragam sehingga peserta didik bisa memahami materi ajar.⁵⁴ Jadi, dapat diketahui bahwa pemahaman terkait perkembangan dan karakter peserta didik penting agar pembelajaran lebih tepat, variatif, dan mudah dipahami.

Berdasarkan empat aspek tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang kemudian pelaksanaan

⁵¹Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, h. 70-71.

⁵²Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 183.

⁵³Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, h. 72.

⁵⁴M. Fadlillah, *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), h. 81.

sesuai rancangan, penilaian autentik yang menyeluruh, dan adanya pemahaman mendalam terhadap perkembangan peserta didik. Sementara itu, terkait aspek kompetensi pedagogik guru PAI, khusus yang berkenaan dengan kemampuan pendidik mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi 8 (delapan) aspek, yaitu:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik agar mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁵

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan untuk memahami peserta didik (siswa) secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik ini meliputi pemahaman mengenai psikologi perkembangan anak, sementara pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran mengimplementasikan pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan. Kompetensi pedagogik guru memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Pendidik mempunyai latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Sesuai pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik seharusnya mempunyai kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan juga pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara autentik dua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar

⁵⁵Octavia, *Guru dan Pembelajaran...*, h. 42.

(ataupun akta mengajar) dari instansi ataupun lembaga pendidikan yang telah diakreditasi pemerintah.⁵⁶

- b. Pemahaman kepada peserta didik. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar/tepat pendekatan yang tepat yang dilaksanakan pada anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit di usia yang dialami anak. Di samping itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi si anak sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak, menentukan solusi serta pendekatan yang tepat.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus. Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional, diselaraskan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. Perancangan pembelajaran. Pendidik harus memiliki perencanaan pada sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- e. Melakukan pembelajaran yang mendidik dan bersifat dialogis. Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif menyenangkan. Memberi ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, tenaga pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak agar berinteraksi menggunakan teknologi.

⁵⁶Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 10-12.

- g. Evaluasi hasil belajar. Pendidik punya kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru (pendidik) harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimiliki. Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.⁵⁷

Mengacu kepada pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup beragam aspek yang saling melengkapi, mulai dari pemahaman landasan kependidikan dan psikologi perkembangan anak, hingga kemampuan merancang serta melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan juga dialogis. Guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai konteks sekolah, memanfaatkan teknologi sebagai media belajar, kemudian menyusun perencanaan yang strategis untuk mengantisipasi berbagai kendala. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi secara tepat dan menyeluruh, sehingga dapat memberi solusi yang akurat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Jadi, kompetensi pedagogik menekankan peran guru dalam membimbing peserta didik agar dapat mengenali, melatih, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, sehingga proses pendidikan yang dijalankan benar-benar mendukung perkembangan anak secara utuh.

⁵⁷Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 10-12.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*), bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang satu hal seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa/kegiatan dan lain-lain.⁵⁸ Deskriptif di sini suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵⁹ Dalam konteks penelitian ini peneliti menggambarkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SDN Lambada Klieng Aceh Besar, dengan dua fokus utama, yaitu strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah di dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI.

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah merupakan pendekatan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan paradigma, strategi, implementasi model secara kualitatif.⁶⁰ Pendekatan kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹ penelitian kualitatif tidak memakai data statistik, akan tetapi lebih bersifat naratif-deskriptif.⁶² Pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini untuk menemukan fakta

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 3.

⁵⁹I Made Indra. P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 11.

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2016), h. 14.

⁶¹Basrowi, *Memahami Pendelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20-22.

⁶²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 331.

secara konkret, detail, jelas, khususnya tentang strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi bagian sangat penting dalam penelitian, sebagai informasi tempat di mana penelitian dilakukan.⁶³ Pemilihan lokasi harus melalui pertimbangan yang matang mengingat lokasi tersebut data akan diperoleh dan kemudian dilaporkan.⁶⁴ Adapun lokasi penelitian ini di SDN Lambada Klieng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan SDN Lambada Klieng sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis, antara lain karena sekolah ini punya karakteristik yang representatif dalam hal pengelolaan pendidikan agama Islam tingkat dasar, serta menunjukkan dinamika yang menarik dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI. Selain itu, kepala sekolah di SDN tersebut dikenal aktif dalam menerapkan berbagai strategi pembinaan kompetensi guru, sehingga menjadi objek yang relevan dan juga potensial untuk diteliti dalam konteks manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar..

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik tentang orang maupun benda.⁶⁵ Dalam penelitian ini, yang dinamakan subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi subjek yang diteliti, yaitu kepala sekolah dan Guru PAI. Subjek (pihak-pihak) yang terlibat dan relevan dengan penelitian dipilih sedemikian rupa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu satu teknik penentuan responden atau informan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan namanya, maka informan penelitian ini diambil dengan maksud dan tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu yang diambil sampel karena dianggap punya

⁶³Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2023), h. 8.

⁶⁴Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), h. 144.

⁶⁵Hasni Suciwati, *Tipologi dan Skop PTK* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), h. 97.

informasi yang memadai dan dapat mewakili jumlah keseluruhan subjek penelitian yang ada.⁶⁶ Dengan begitu pemilihan subjek penelitian ialah dengan cara *purposive sampling* yang sepenuhnya atas pertimbangan peneliti.

Dalam pemilihan sampel penelitian ini, peneliti dapat menentukan beberapa kriteria penting sehingga sampel yang dimaksud dianggap relevan dan mempunyai kompetensi dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan, kriterianya ialah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di SDN Lambada Klieng
2. Guru PAI di SDN Lambada Klieng
3. Tenaga Pendidik atau Staf Lainnya

Kedua kriteria di atas penting ditentukan supaya pengambilan sampel tidak begitu luas, dipandang hanya orang-orang yang secara langsung mengetahui objek yang diteliti terkait dengan strategi peningkatan kompetensi guru. Informan dalam penelitian ini bisa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru PAI	3
3	Tenaga Pendidik atau Staf Lainnya	2
Jumlah		6

Sumber: Data Diolah, 2025

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian, berupa semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang diteliti.⁶⁷ Instrumen pengumpulan data dapat berupa angket ataupun kuesioner dan pedoman wawancara, lembar pengamatan/observasi. Terkait dengan penelitian ini, karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan yang menjadi instrumennya ialah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif adalah menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data yang menganalisis data, serta sebagai

⁶⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 62.

⁶⁷Nuryani Dwi Astuti dkk., *Prinsip-Prinsip Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus* (Gowa: Ruang Tentor, 2024), h. 2.

pelapor hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang menjadi alat ataupun sarana untuk mengumpulkan data. Untuk itu, instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Lembar pengamatan.
2. Lembar pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dalam pengumpulan data untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SDN Lambada Klieng Aceh Besar, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan panca indra. Dalam prosesnya dilakukan pengamatan terkait dengan subjek penelitian dan kaitannya dengan objek permasalahan yang diteliti.⁶⁸ Dalam pengertian lain, observasi merupakan pengamatan terhadap kejadian atau tingkah laku.⁶⁹ Teknik observasi di dalam penelitian ini adalah teknik non-partisipan, yang mana pengamat atau peneliti tidak ikut dalam kegiatan, tetapi mencatat semua hasil pengamatan.

Pada kegiatan observasi yang peneliti lakukan, aspek yang diamati ialah:

- a. Lingkungan sekolah yang mendukung mencakup pengamatan mengenai budaya kerja kolaboratif, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran PAI serta iklim sekolah yang semuanya menyangkut faktor penghambat dan pendukungnya.
- b. Interaksi kepala sekolah dan guru PAI, mencakup komunikasi, tindakan dan kegiatan kepala sekolah, catatan-catatan penting yang ada hubungan dengan kegiatan peningkatan kompetensi guru PAI.

⁶⁸Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 167-168.

⁶⁹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan & Jenis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 100.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan.⁷⁰ Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mempunyai tiga bentuk, yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.⁷¹ Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis semi terstruktur ditujukan pada kepala sekolah dan Guru PAI. Peneliti mengajukan wawancara dengan pedoman materi wawancara yang telah peneliti rancang sebelumnya. Peneliti mengolah pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang peneliti alami yang mencakup dua aspek, pertama terkait strategi kepala sekolah dan kedua tentang hambatan atau kendala yang dihadapi kepala sekolah. Sementara itu jawaban dikemukakan oleh informan kepala sekolah dan guru PAI terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan sebagai salah satu metode utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan kendala yang dialami kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan pada beberapa informan kunci, yaitu

- a. Kepala sekolah sebagai subjek utama atau primer.
- b. Guru PAI sebagai subjek utama atau primer.
- c. Tenaga pendidik lainnya sebagai subjek atau informan tambahan atau sekunder.
- d. Staf atau petugas lainnya yang mengetahui berbagai aspek menyangkut keadaan fasilitas sekolah, sebagai informan tambahan atau sekunder.

Teknik wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi/mengetahui strategi yang digunakan diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Lambada Klieng.

⁷⁰Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 88.

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 34.

- b. Mengetahui kendala atau faktor-faktor penghambat yang dialami kepala sekolah maupun Guru PAI terkait peningkatan kompetensi Guru PAI.

Seluruh proses wawancara direkam dengan izin informan dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis secara mendalam. Hasil dari wawancara menjadi sumber data utama dalam menyusun temuan penelitian yang bersifat deskriptif dan kontekstual, untuk menggambarkan secara objektif mengenai strategi serta kendala dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis melalui konsep-konsep dan teori yang sudah dibahas di dalam pembahasan bab dua.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, adalah dengan mencari data tentang hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat, notulen rapat, agenda dan lainnya. Dibandingkan dengan metode lainnya, maka metode studi dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti sekiranya ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap, dan belum berubah.⁷² Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait langsung dengan objek dan juga subjek penelitian, misalnya profil dan gambaran umum lokasi penelitian, data sekolah, selain itu jumlah guru dan murid, fasilitas, catatan rapat atau agenda dan lainnya yang relevan untuk dapat mendukung hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dikumpulkan serta disajikan secara sistematis dan ilmiah, adapun sifat analisis data adalah deskriptif-analisis, yaitu data penelitian yang sudah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka akan dianalisis secara kualitatif, dan menggambarkan hasil penelitian di lapangan dalam bentuk penyajian data, kemudian tahap analisis data untuk kemudian ditarik poin-poin kesimpulan.⁷³ Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu:

⁷²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan...*, h. 100-101.

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 104.

1. Tahap pengumpulan data dari berbagai sumber, mulai dari data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maupun dari data sekunder dari buku-buku atau literatur kepustakaan.
2. Tahapan reduksi ataupun penyederhanaan data yang dilakukan untuk tujuan supaya data yang masih umum akan dipersempit dan disederhanakan sesuai dengan dua aspek utama, yaitu tentang strategi kepala sekolah dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI.
3. Tahapan penyajian data atau data *display*, yaitu menguraikan hasil data yang sudah direduksi dalam catatan berbentuk penjabaran tulisan yang sistematis, rigit dan terperinci.
4. Tahapan akhir penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan atas aspek yang dibahas dalam penelitian.

Jadi, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui empat tahapan utama, dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai sumber, penyederhanaan data agar fokus pada aspek tertentu, penyajian hasil secara sistematis dan terperinci, terakhir penarikan kesimpulan yang merangkum temuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁷⁴ Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan tiga cara, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yang artinya dengan cara membaca berulang-ulang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu pembaca meneliti secara cermat data-data yang sudah diambil.
3. Triangulasi, yaitu dengan cara menggunakan teknik-teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan teori.⁷⁵

⁷⁴Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

⁷⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

Tujuan dilakukannya keabsahan data adalah supaya hasil penelitian terkait analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, sehingga data tersebut mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya. Maknanya, data temuan lapangan mengenai strategi dan kendala yang telah diketahui sebelumnya benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Di dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapat informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman hasil wawancara dan pedoman observasi.
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang di antaranya kamera, perekam, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan. Tahapan ini merupakan tahap inti di dalam penelitian, yaitu melakukan observasi langsung di lapangan melaksanakan proses tanya jawab wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dalam penelitian.
3. Tahap analisis data. Tahapan ini merupakan tahapan pasca ditemukannya data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilaksanakan tahapan analisis data yang mencakup tahapan penyusunan dan juga analisis data secara terperinci dan sistematis dengan menganalisisnya melalui teori-teori yang telah digunakan, tujuannya agar data dapat disajikan dan mudah dipahami.
4. Tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, direduksi disusun, disimpulkan dan juga diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan temuan di

dalam hasil penelitian pada bab IV hasil dan pembahasan penelitian serta bab V penutup.⁷⁶



⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum lokasi penelitian yang menjadi konteks pelaksanaan kajian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baitussalam, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lambada Klieng, di Gampong Lam Bada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Fokus penelitian diarahkan pada SDN Lambada Klieng sebagai lembaga pendidikan dasar yang menjadi objek kajian menyangkut strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Uraian menyangkut kondisi geografis, sosial, serta profil sekolah akan disajikan untuk memberi pemahaman menyeluruh tentang latar tempat penelitian sehingga pembahasan hasil penelitian dapat dipahami secara lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas lapangan.

1. Kecamatan Baitussalam

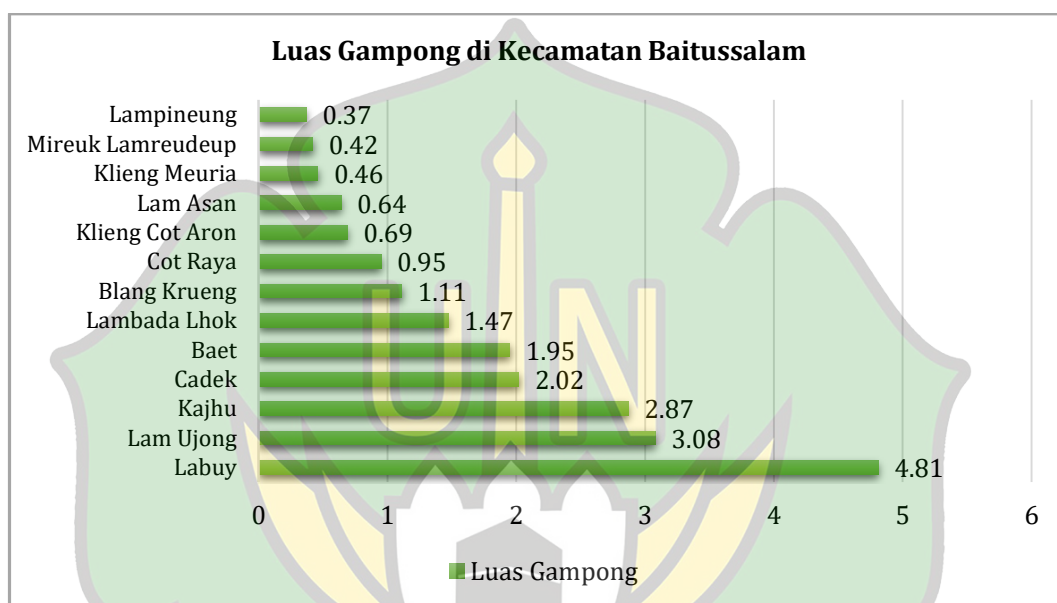
Kecamatan Baitussalam berbatasan langsung dengan Selat Malaka sebelah Utara. Di sebelah Selatan, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Darussalam dan Kota Banda Aceh. Selanjutnya, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kota Banda Aceh dan Selat Malaka. Terakhir sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Darussalam dan Masjid Raya. Kecamatan Baitussalam terletak di area pesisir/berbatasan langsung dengan laut.⁷⁷

Kecamatan Baitussalam memiliki luas sekitar 20,84 Km² (2.084 Ha) yang terdiri atas 2 wilayah mukim dan 13 gampong/desa.⁷⁸ Mukim Klieng merupakan mukim terluas dengan luas wilayah sebesar 12,89 Km². Sementara, mukim Silang Cadek memiliki luas terkecil, yaitu dengan luas wilayah 7,94 Km². Berdasarkan 13

⁷⁷Badan Pusat Statistik Aceh Besar, *Kecamatan Baitussalam dalam Angka 2024* (Jantho: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2024), h. 3.

⁷⁸Gampong merupakan nama lain dari kata desa. Gampong adalah sebuah istilah digunakan untuk menamakan wilayah administratif terkecil di Aceh. Sementara kemukiman atau mukim adalah wilayah administratif yang menghubungkan atau mengkoordinasikan beberapa wilayah gampong di Provinsi Aceh. Lihat di dalam, Al Yasa' Abubakar, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris: Sejarah dan Perjuangan* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), h. 212-213; Mizaj Iskandar dan EMK Alidar, *Otoritas Lembaga Adat dalam Penyelesaian Kasus Khalwat di Aceh* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), h. 45.

gampong yang berada di Kecamatan Baitussalam, Gampong Labuy ialah gampong terluas dengan luas wilayah sebesar 481 Ha, yang sebagian besar merupakan lahan non pertanian. Sementara Gampong Lampineung, ialah gampong yang mempunyai luas terkecil dengan luas wilayah hanya sebesar 37 Ha, sebagian besar merupakan lahan non pertanian.⁷⁹ Secara lebih rinci, luas wilayah berdasarkan masing-masing gampong di Kecamatan Baitussalam dapat disajikan pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Luas Gampong di Kecamatan Baitussalam

Sumber: Data Diolah dari BPS Kecamatan Baitussalam 2024 pada Tahun 2026.

Kecamatan Baitussalam terdiri dari 60 dusun yang tersebar di dalam 13 desa atau gampong administratif. Dalam 1 gampong di Kecamatan Baitussalam terdapat sekitar 2 sampai dengan 4 dusun yang dipimpin oleh kepala dusun (kadus). Jumlah ini masih belum ada perubahan dibandingkan tahun sebelumnya atau tidak terdapat dusun yang bergabung maupun mengalami pemekaran. Sumber daya manusia di pemerintah daerah Kecamatan Baitussalam (kantor camat) yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 18 orang bekerja di kantor camat. Sesuai tingkat pendidikan tersebut, sebagian besar berpendidikan S1 (11 orang), sebanyak 6 orang yang berpendidikan SMA Sederajat, dan 1 orang S2 sederajat. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, laki-laki masih mendominasi proporsi ASN yang bekerja dalam lingkup pemerintah daerah Kecamatan Baitussalam (61,1%).

⁷⁹Badan Pusat Statistis Aceh Besar, *Kecamatan Baitussalam...*, h. 3.

Penduduk di Kecamatan Baitussalam berjumlah 25.176 jiwa. Sesuai dengan jenis kelamin, terdapat 12.750 jiwa yang berjenis kelamin pria dan 12.462 jiwa yang berjenis kelamin wanita. Berdasarkan fakta tersebut, angka *seks ratio* di Kecamatan Baitussalam adalah sebesar 103. Gampong yang memiliki jumlah penduduk paling banyak berada di desa Kajhu, dengan jumlah penduduk 3.445 jiwa berjenis kelamin wanita dan 3.481 jiwa yang berjenis kelamin pria, sehingga memiliki *seks ratio* 101. Sesuai data tahun 2023, Kecamatan Baitussalam mempunyai kepadatan penduduk sebesar 1.208 jiwa per Km². Gampong Mireuk Lamreudeup mempunyai kepadatan penduduk tertinggi sebesar 7.707 Jiwa/Km². Sementara Gampong Labuy memiliki kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Baitussalam, yaitu 239 jiwa/Km².⁸⁰

Berdasarkan data dari Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Aceh Besar serta data BPS Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 penduduk Kecamatan Baitussalam sebanyak 25.176 jiwa, dengan spesifikasi masing-masing gampong dapat dikemukakan berikut:

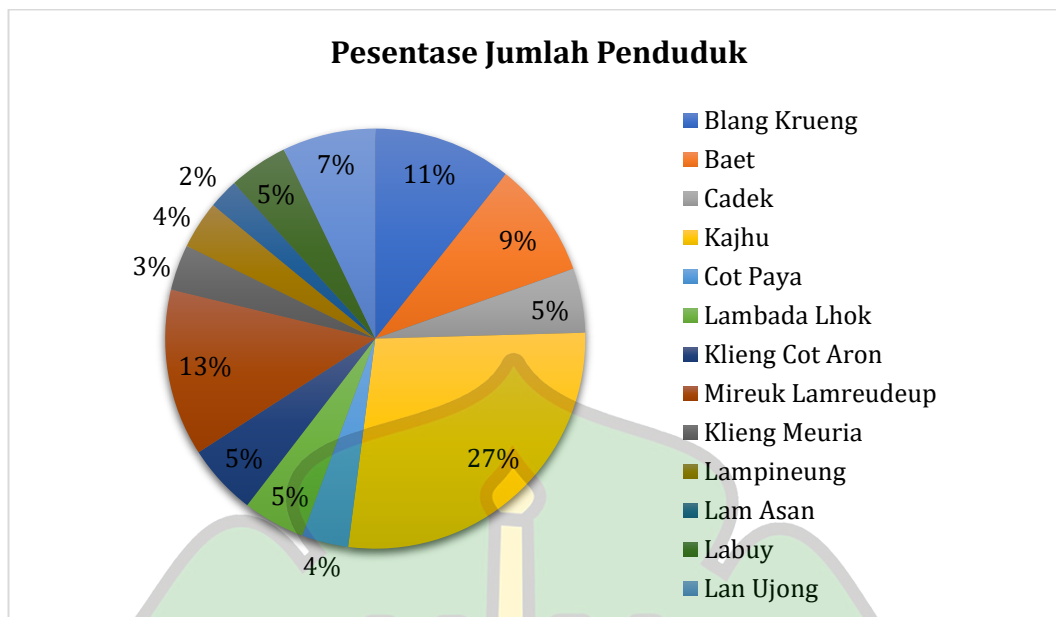
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Baitussalam

No.	Gampong	Penduduk				Kepadatan (Per Km ²)
		Lk	Pr	Jml	Sex Ratio	
1	Blang Krueng	1.321	1.368	2.689	97	2.423
2	Baet	1.186	1.060	2.246	112	1.152
3	Cadek	613	633	1.246	97	617
4	Kajhu	3.481	3.445	6.926	101	2.413
5	Cot Paya	462	442	904	105	952
6	Lambada Lhok	635	568	1.203	112	818
7	Klieng Cot Aron	719	658	1.377	109	1.996
8	Mireuk Lamreudeup	1.629	1.608	3.237	101	7.707
9	Klieng Meuria	439	446	885	98	1.924
10	Lampineung	463	468	931	99	2.516
11	Lam Asan	283	297	580	95	906
12	Labuy	588	560	1.148	105	239
13	Lan Ujong	931	873	1.804	107	586
Kecamatan Baitussalam		12.750	12.426	25.176	103	1.208

Sumber: BPS Kecamatan Baitussalam, 2024.

Adapun spesifikasi persentase jumlah penduduk masing-masing Gampong di Kecamatan Baitussalam dapat disajikan dalam gambar berikut:

⁸⁰Badan Pusat Statistik Aceh Besar, *Kecamatan Baitussalam...*, h. 19.



Gambar 4.2. Persentase Jumlah Penduduk di Kecamatan Baitussalam
Sumber: BPS Kecamatan Baitussalam, 2024.

Berdasarkan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Baitussalam terdapat 2 poliklinik, 1 puskesmas dengan rawat inap, dan 5 apotek. Selanjutnya, berdasarkan sarana peribadatan, terdapat 36 meunasah dan 8 mesjid. Terakhir, ada 6 lapangan sepak bola, 10 lapangan bola Basket dan 1 lapangan bulu tangkis.⁸¹ Jadi, Kecamatan Baitussalam memiliki sarana yang cukup beragam untuk mendukung kehidupan di masyarakat. Dari sisi kesehatan, keberadaan poliklinik, puskesmas dengan fasilitas rawat inap, dan apotek menunjukkan akses pelayanan medis yang relatif memadai bagi warga. Sementara itu, kehidupan religius masyarakat tercermin dari banyaknya sarana peribadatan, meunasah dan juga masjid, yang berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus ruang kebersamaan sosial. Di bidang olahraga, tersedia lapangan sepak bola, bola basket, dan bulu tangkis memperlihatkan adanya wadah bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik, berinteraksi, dan mengembangkan minat olahraga. Sarana-sarana tersebut menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan kesehatan, spiritual, dan juga rekreasi yang mendukung kualitas hidup masyarakat Baitussalam.

2. SDN Lambada Klieng

Berdasarkan jenjang Pendidikan di sekolah negeri dan swasta di Kecamatan Baitussalam pada tahun 2023, terdapat 11 gedung Sekolah Dasar (SD) sederajat, 3

⁸¹Badan Pusat Statistis Aceh Besar, *Kecamatan Baitussalam...*, h. 27.

gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, 2 gedung Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Sementara itu gedung untuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau sederajat adalah yang paling banyak, yaitu 15 gedung. Jumlah gedung sekolah TK tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan sebanyak 4 gedung dibandingkan tahun ajaran 2022/2023.⁸²

Jika melihat jumlah guru dan murid berdasarkan tingkat pendidikan, rasio jumlah murid terhadap guru sudah memenuhi standar ideal berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 17. Untuk TK, RA, MI, MTs, MA, dan SMK rasio idealnya 1:15 (1 guru untuk 15 Murid). Sementara itu, untuk SD, SMP, serta SMA rasio idealnya 1:20. Berdasarkan data pada tahun ajaran 2023/2024, rasio guru murid di berbagai jenjang pendidikan masih tersebut standar ideal, sehingga dapat menambah jumlah guru untuk mencapai angka ideal tersebut. Berikut ini dapat disajikan tabel masing-masing jumlah sekolah dan jumlah guru serta murid untuk masing-masing sekolah.

Tabel 4.2. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kecamatan Baitussalam

No.	Sekolah	Status		Jml	Guru			Murid		
		Neg	Swa		Neg	Swa	Jml	Neg	Swa	Jml
1	TK	0	15	15	0	55	55	0	592	592
2	RA	0	1	1	0	4	4	0	34	34
3	SD	8	1	9	126	22	148	1787	231	2018
4	MI	0	2	2	0	17	17	0	87	87
5	SMP	1	1	2	29	16	45	308	37	345
6	MTs	0	1	1	0	24	24	0	296	296
7	SMA	1	0	1	39	0	39	497	0	497
8	SMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	MA	0	1	1	0	22	22	0	135	135
Jumlah		10	22	32	194	160	354	2.592	1.412	4.004

Sumber: BPS Kecamatan Baitussalam, 2024.

Terkait dengan lokasi penelitian ini, dilakukan pada SDN Lambada Klieng, yang terletak di Gampong Lambada Lhok, tepatnya beralamat di Jalan Laksamana Malahayati, Km 10, Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. SD Negeri Lambada Klieng adalah suatu institusi pendidikan dasar (SD) yang berstatus negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini punya posisi geografis yang cukup strategis dengan koordinat 5.609 Lintang Utara dan 95.3892 Bujur Timur. Dengan jenjang

⁸² Badan Pusat Statistis Aceh Besar, *Kecamatan Baitussalam...*, h. 27.

pendidikan Sekolah Dasar (SD), SD Negeri Lambada Klieng berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi anak-anak usia sekolah di wilayah sekitarnya. Keberadaan sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung pemerataan akses pendidikan dasar di daerah pesisir Aceh Besar.

Secara administratif, SD Negeri Lambada Klieng mempunyai legalitas yang lengkap, ditandai dengan SK Pendirian dan SK Izin Operasional yang sama, yaitu nomor 422/099/2021. Meski tercantum tanggal pendirian 1910-01-01 yang tampak merupakan *placeholder*/kesalahan *in put*, karena ada juga data yang menyebutkan (1970), status kepemilikan sekolah jelas berada di bawah Pemerintah Daerah. Dalam hal pengelolaan keuangan, sekolah ini memiliki rekening resmi Bank Aceh Cabang Darussalam atas nama SD Lambada Klieng, nomor rekening 01401021200261. Hal ini menunjukkan kesiapan sekolah di dalam mengelola dana pendidikan, termasuk dana BOS, yang memang telah dikonfirmasi bahwa sekolah bersedia menerima dan mengelolanya secara transparan.

Dari sisi operasional harian, SD Negeri Lambada Klieng menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari setiap seminggu. Meski belum tersertifikasi ISO, SD Negeri Lambada Klieng telah menunjukkan komitmen atas pengelolaan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam hal infrastruktur, sumber listrik SD Negeri Lambada Klieng berasal dari PLN dengan daya sebesar 2200 watt, serta akses internet yang cukup memadai sebesar 30 MB, yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis digital dan juga administrasi daring. Meskipun belum melayani kebutuhan khusus, sekolah ini tetap terbuka untuk pengembangan layanan inklusif di masa mendatang.

Untuk urusan komunikasi dan informasi, SD Negeri Lambada Klieng dapat dihubungi melalui nomor telepon 08126050471 dan email resmi/khusus sekolah di sdlambadaklieng@gmail.com. Selain itu, sekolah juga mempunyai *website* aktif di (sdlambadaklieng.sch.id) yang menjadi media informasi publik terkait kegiatan dan program, serta profil sekolah. Dengan NPSN 10107388, sekolah ini terdaftar secara resmi dalam sistem pendidikan nasional, dan memiliki NPWP atas nama institusi dengan nomor 817785744101000. Semua data ini menunjukkan bahwa SD Negeri Lambada Klieng merupakan satu lembaga pendidikan yang telah memenuhi standar

administratif dan operasional, siap berkontribusi di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dasar yang bermutu. Secara lebih singkat, data profil SD Negeri Lambada Klieng dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data SD Negeri Lambada Klieng

1. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI LAMBADA KLIENG
NPSN	: 10107388
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Laksamana Malahayati, Km. 10
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23373
Kelurahan	: Lam Bada Lhok
Kecamatan	: Kec. Baitussalam
Kabupaten/Kota	: Kab. Aceh Besar
Provinsi	: Prov. Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5,609 Lintang 95,3892 Bujur
2. Data Pelengkap	
SK Pendirian Sekolah	: 422/099/2021
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 422/099/2021
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	:
Nomor Rekening	: 01401021200261
Nama Bank	: Bank Aceh
Cabang KCP/Unit	: Darussalam
Rekening Atas Nama	: SD Lambada Klieng
MBS	: Ya
Memungut Iuran	: Tidak
Nominal/siswa	: 0
Nama Wajib Pajak	: AR-RANIRY
NPWP	: 817785744101000
3. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 08126050471
Nomor Fax	:
Email	: sdlambadaklieng@gmail.com
Website	: http://sdnlambadaklieng.sch.id
4. Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 2200
Akses Internet	: 30 Mb
Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada

Sumber: Data Administratif SDN Lambada Klieng, 2026.

Tabel 4.4. Data Guru SD Negeri Lambada Klieng

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan Tugas/Mata Pelajaran
1	Darmawati	P	Seni Musik, Seni Rupa, Muatan Lokal
2	Darmiati	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
3	Erriza Irnanda	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
4	Farah Nurdziah	P	Bahasa Inggris
5	Fitri Susanti	P	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
6	Hasniati	P	Koordinator P5
7	Irfandi	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
8	Laila Khairina	P	Muatan Lokal Potensi Daerah, PAI
9	Mahyuddin	L	Koordinator P5
10	Marzalena	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
11	Masniar	P	Seni Musik, Bahasa Inggris, Muatan Lokal
12	Mega S. Putri	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
13	Mursyida	P	Seni Rupa, Seni Musik, Muatan Lokal
14	Nur Amalia	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
15	Nurbayani	P	PAI dan Budi Pekerti, Muatan Lokal
16	Riska Junaili	P	Seni Musik, Seni Rupa, Muatan Lo
17	Riza Fauziah	P	Koordinator P5
18	Rosita	P	Seni Musik, Muatan Lokal Bahasa Daerah
19	Sri Musni	P	PAI dan Budi Pekerti, Muatan Lokal
20	Sri Rizki	P	Seni Musik, Seni Rupa, Muatan Lokal
21	Sri Wahyuni	P	Kepala Sekolah
22	Suraiya	P	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni
23	Syamsidar	P	PAI dan Budi Pekerti
24	Wahyuni	P	Seni Musik, Muatan Lokal Bahasa
25	Yusmanita	P	Muatan Lokal, Bahasa

Sumber: Data Administratif SDN Lambada Klien, 2026.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa SD Negeri Lambada Klieng memiliki tenaga pendidik yang cukup beragam dalam hal peran dan juga keahlian, mencerminkan komitmen terhadap pengembangan potensi peserta didik secara utuh menyeluruh. Sebahagian besar pengajar adalah perempuan, dengan hanya segelintir laki-laki yang mengemban tanggung jawab koordinatif. Para pendidik mengampu berbagai bidang, mulai dari seni, kebugaran jasmani, hingga penguatan nilai-nilai spiritual dan lokalitas tradisi. Beberapa di antaranya juga bertugas sebagai pengarah program penguatan karakter, menunjukkan integrasi kurikulum dengan pendekatan tematik. Selain itu, juga terdapat satu kepala sekolah yang memimpin keseluruhan aktivitas kelembagaan. Untuk data siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Data Siswa SD Negeri Lambada Klieng

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	204	183	387

13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	205	183	388

Sumber: Data Administratif SDN Lambada Klieng, 2026.

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dipahami bahwa Jumlah peserta didik di SD Negeri Lambada Klieng menunjukkan dominasi kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar, yaitu antara enam hingga dua belas tahun. Hampir seluruh murid berada dalam rentang usia tersebut, dengan hanya satu individu yang tercatat di atas usia dua belas, yang kemungkinan merupakan kasus khusus ataupun keterlambatan masuk sekolah. Komposisi berdasarkan jenis kelamin sebagaimana di dalam tabel tersebut memperlihatkan keseimbangan yang cukup baik, meskipun jumlah anak laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Tidak terdapat siswa yang berusia di bawah enam tahun maupun di atas lima belas, ini menandakan bahwa proses penerimaan dan keberlangsungan pendidikan di sekolah ini berjalan sesuai dengan standar usia pendidikan dasar. Ketimpangan jumlah antara laki-laki dan perempuan di dalam setiap kategori relatif kecil, menunjukkan distribusi yang cukup seimbang.

Data mengenai latar belakang ekonomi keluarga peserta didik di SD Negeri Lambada Klieng menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari rumah tangga dengan pendapatan bulanan yang tergolong rendah hingga menengah. Sebagian besar orang tua atau wali murid berada dalam kisaran penghasilan antara 1 hingga 2 juta rupiah per bulan, mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang umum di wilayah tersebut. Hanya sedikit yang berada di kategori pendapatan lebih tinggi, dan tidak ada yang tercatat memiliki penghasilan di atas 20 juta rupiah.

SD Negeri Lambada Klieng juga memiliki kelompok belajar, sebagaimana dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Kelompok Belajar SD Negeri Lambada Klieng

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	Kelas 1 A	1	10	18	28	Suraiya	Ruang Kelas I a
2	Kelas 1 B	1	12	16	28	Marzalena	Ruang Kelas I b
3	Kelas 2 A	2	14	19	33	Masniar	Ruang Kelas II a
4	Kelas 2 B	2	13	19	32	Darmiati	Ruang Kelas II b

5	Kelas 3 A	3	17	13	30	Erriza Irnanda	Ruang Kelas III a
6	Kelas 3 B	3	17	15	32	Wahyuni	Ruang Kelas III b
7	Kelas 4 A	4	17	9	26	Yusmanita	Ruang Kelas IV a
8	Kelas 4 B	4	19	8	27	Nur Amalia	Ruang Kelas IV b
9	Kelas 4 C	4	15	9	24	Mega Sukma Putri	Ruang Lab
10	Kelas 5 A	5	16	14	30	Mursyida	Ruang Kelas V A
11	Kelas 5 B	5	16	13	29	Rosita	Ruang Kelas V B
12	Kelas 6 A	6	14	11	25	Riska Junaili	Ruang Kelas VI A
13	Kelas 6 B	6	13	11	24	Darmawati	Ruang Kelas VI B
14	Kelas 6 C	6	13	10	23	Sri Rizki	Ruang Aula

Sumber: Data Administratif SDN Lambada Klieng, 2026.

Struktur kelas di SD Negeri Lambada Klieng tahun 2026 menunjukkan ada pembagian rombongan belajar yang cukup merata kelas satu hingga enam, dengan total empat belas kelompok belajar. Setiap tingkat mempunyai dua hingga tiga kelas paralel, yang dikelola oleh wali kelas berbeda dan juga menempati ruang yang telah ditentukan termasuk ruang laboratorium serta aula untuk kelas tertentu. Jumlah siswa dalam tiap rombel bervariasi, berkisar di antara 17 hingga 33 orang, dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang, meski beberapa kelas menunjukkan dominasi sesuai gender.⁸³ Penempatan ruang belajar memperlihatkan pemanfaatan fasilitas secara optimal, di mana ruang non-kelas, seperti laboratorium dan aula dimanfaatkan sebagai ruang belajar reguler. Hal tersebut mencerminkan ada fleksibilitas manajemen sekolah di dalam mengatasi keterbatasan sarana fisik. Keberagaman wali kelas yang berasal dari latar belakang pengajaran menunjukkan distribusi tanggung jawab yang adil dan juga kolaboratif dalam mendukung proses pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Lambada Klieng Aceh Besar. Deskripsi hasil penelitian difokuskan kepada dua aspek utama, yaitu strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Pemaparan ini

⁸³Sumber: Data Administratif SDN Lambada Klieng, Tahun 2026.

bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan objektif sesuai apa adanya tentang langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang muncul sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi guru PAI di masa mendatang.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Kepala sekolah SDN Lambada Klieng Aceh Besar memiliki peran yang bukan hanya sebatas sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin akademik. Sebagai seorang pemimpin akademik, kepala sekolah di SDN Lambada Klieng punya tanggung jawab atas pengembangan dan meningkatkan kualitas atau kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan kepala sekolah di SDN Lambada Klieng Aceh Besar diantaranya adalah dengan membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif. Di antara strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah dibentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG), kepala sekolah berupaya menciptakan ruang bagi guru PAI untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memperoleh pembinaan dari pihak eksternal ketika diperlukan. Ini sebagaimana dipahami dari keterangan Sri Wahyuni, Kepala Sekolah SDN Lambada Klieng:

*“Salah satu strategi yang dilakukan seperti peningkatan mutu pendidikan, kita kan di sekolah punya kegiatan KKG, punya kegiatan KKG di sekolah. Jadi di dalam kegiatan KKG itu, kita di sini akan kita bagi, ada kegiatan untuk guru kelas rendah, ada kegiatan untuk guru kelas tinggi, ada kegiatan untuk guru PJOK, ada kegiatan untuk guru PAI. Guru PAI itu berkolaborasi di pelatihan. Oh, misalnya mereka tidak paham tentang apa, misalnya hal-hal yang terbaru. Kita panggil tutornya, atau mereka masih bisa berbagi dengan sesama guru. Mereka duduk bersama di siang hari, serta memecahkan persoalan-persoalan, apakah itu buat soal, apakah itu apalah yang mereka memang tidak pahami. Jadi di situ mereka saling berdiskusi, saling berbagi ilmu. Jika ada guru yang tidak paham, ada kesulitan yang mereka hadapi, mereka ajukan pada kepala sekolah. Kemudian, kita panggil LPMP, apakah kita panggil, dari pengawas sekolah, yang tahu atau paham kan. Jadi semua jenjang guru, tidak hanya guru PAI, semua punya kelompok kerja”.*⁸⁴

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni, Kepala Sekolah di SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

Selain strategi berbentuk peningkatan mutu pendidikan melalui program KKG, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan kapasitas akademik yaitu melalui pendidikan lanjutan, dan upaya meningkatkan kedisiplinan sebagai bagian dari profesional guru. Strateginya seperti kepala sekolah langsung mengingatkan guru untuk disiplin waktu dan menegur guru secara langsung apabila terbukti tidak disiplin. Ini dipahami dalam transkrip wawancara di bawah ini:

“Semua guru PAIK itu kalau bisa ya, kalau bisa, bisa melanjutkan pendidikan ke strata dua. Kan itu harapan, yang namanya harapan kan harus tinggi, serta peningkatan kedisiplinan, harus disiplin, seperti saya secara langsung mengingatkan dan menegur guru yang kurang disiplin. Karena kita guru itu korupsi waktu kita itu di jam masuk. Kalau yang lain kita nggak bisa. Jadi optimalkan waktu bersama siswa, berikan hak siswa di kelas itu sesuai dengan jam yang sudah dibayar. Karena itu, di sini guru harus disiplin waktu”.⁸⁵

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng dapat dipahami sebagai pendekatan yang terintegrasi di antara penguatan profesionalisme, kolaborasi, dan pengembangan berkelanjutan. Kepala sekolah memanfaatkan wadah KKG sebagai sarana utama untuk membangun forum diskusi dan juga pelatihan yang sesuai dengan bidang masing-masing guru. Melalui KKG ini, guru PAI diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta memecahkan persoalan yang muncul dalam praktik pembelajaran. Strategi ini menunjukkan adanya orientasi pada *problem solving* berbasis komunitas, di mana guru belajar dari pengalaman pribadi, berinteraksi dengan sesama rekan sejawat. Ketika hambatan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan secara internal, kepala sekolah mengambil langkah proaktif, yaitu menghadirkan narasumber eksternal, seperti pengawas sekolah, sehingga guru memperoleh pembinaan yang lebih mendalam.

Selain penguatan melalui forum KKG, kepala sekolah SDN Lambada Klieng juga menekankan strategi pengembangan kapasitas akademik serta

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni, Kepala Sekolah di SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

kedisiplinan kerja guru. Harapan agar guru PAI dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (S2) mencerminkan visi jangka panjang kepala sekolah dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi. Langkah ini punya orientasi pada upaya meningkatkan keterampilan praktis, kemudian penguatan landasan akademik yang bisa memperkaya wawasan dan profesionalisme guru. Di sisi lainnya, aspek kedisiplinan waktu menjadi strategi penting yang ditekankan kepala sekolah. Penekanan disiplin ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI selain terkait dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, juga dengan etos kerja dan tanggung jawab moral terhadap peserta didik. Dengan kombinasi strategi kolaboratif, pengembangan akademik, dan juga penegakan disiplin, kepala sekolah berupaya membangun ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Keterangan serupa juga dikemukakan oleh Syamsidar selaku Guru PAI di SDN Lambada Klieng:

*“Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah SDN Lambada Klieng dan peran yang telah dilakukan selama ini sangat bagus, karena kepala sekolah memiliki wibawa, dan melakukan upaya berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Strateginya yang pertama adalah memberikan izin secara khusus kepada kami untuk mengikuti seminar-seminar yang dapat menunjang agar guru PAI itu lebih meningkatkan kompetensinya baik itu manajemen maupun pedagogik. Kemudian yang selanjutnya kepala sekolah selalu melakukan observasi kelas, tujuannya untuk melihat apa-apa kurangnya kami dan apa-apa lebihnya kami. Nanti kalau ada kurangnya kami, maka kami akan melakukan perbaikan-perbaikan. Jadi, di sekolah ini, di setiap semester itu, kepala sekolah ada juga masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi. Selanjutnya kepala sekolah memberikan kami itu ada yang namanya rapat KKG di sekolah. Jadi kami berkumpul sesama dewan guru, di situ kami menciptakan satu kolaborasi bagaimana nantinya arah yang baik terhadap anak-anak didik kami dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, baik itu yang berhubungan berbagai metode pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang sekarang lagi gencar-gencarnya yaitu pembelajaran abad 21, maupun program kurikulum merdeka”.*⁸⁶

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Syamsidar, Guru PAI SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Lambada Klieng dinilai efektif dan berwibawa karena mampu menggerakkan berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya kompetensi guru PAI. Salah satu strategi yang dimaksud meliputi pemberian izin dan dukungan bagi guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan, kemudian melakukan supervisi, misalnya melakukan pengawasan di dalam bentuk pelaksanaan observasi kelas secara berkala sebagai bentuk evaluasi dan juga pembinaan dan penyelenggaraan rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah kolaborasi antar guru di dalam merancang metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 dan kurikulum merdeka. Intinya, keterangan tersebut menekankan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, juga sebagai fasilitator dan motivator yang menyediakan ruang, kesempatan, serta arahan bagi guru agar terus berkembang dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam kesempatan yang sama, Syamsidar menjelaskan sebagai berikut:

“Fasilitas yang disediakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru PAI itu seperti dalam bentuk teknologi gambar, misalnya gambar visual tentang materi pembelajaran. Kemudian untuk materi cerita sejarah, sekolah menyediakan prasarana audio infocus, kemudian guru PAI juga mengambil perangkat pembelajaran di akun id belajar (belajar.id). Terkait dengan materi pembelajaran seperti taharah maupun bab-bab shalat, itu kepala sekolah menyediakan video film animasi, hal ini berguna supaya anak-anak bisa belajar dengan tahap perkembangan mereka. Sekolah juga menyediakan Wifi, kemudian sarana seperti tempat shalat, wuduk dan lainnya. Kepala sekolah pernah mendorong kami untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan seminar, itu sangat banyak tentunya, baik itu melalui offline maupun online, baik itu melalui akun id belajar (Belajar.id) maupun di sekolah secara langsung, yaitu melalui kelompok kerja guru (KKG) yang setiap bulan kami lakukan baik di sekolah SDN Lambada Klieng maupun di sekolah-sekolah lain. Dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI seperti semua guru PAI di sini itu sangat puas dan memberikan kepada kami keleluasaan agar kami itu selalu meningkatkan kompetensi agar kami itu tidak ketinggalan zaman”.⁸⁷

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Syamsidar, Guru PAI SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tidak hanya diwujudkan melalui pembinaan langsung, tapi juga dengan menyediakan fasilitas pendukung yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Kepala sekolah berupaya menghadirkan sarana yang berbentuk teknologi seperti media visual, perangkat audio-visual, video animasi, serta akses ke platform digital *belajar.id* agar guru PAI dapat memanfaatkan sumber belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Di samping itu juga penyediaan fasilitas fisik seperti ruang shalat dan tempat wudu menunjukkan perhatian kepala sekolah terhadap integrasi aspek religius dalam lingkungan sekolah. Dukungan ini diperkuat dengan dorongan bagi guru untuk aktif mengikuti seminar dan pelatihan, baik secara daring maupun luring, serta melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) yang rutin dilaksanakan.

Intinya, bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang memberikan keleluasaan bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Dengan adanya dukungan berupa fasilitas, kesempatan pelatihan, dan ruang kolaborasi, guru merasa puas dan terbantu di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berorientasi kepada peningkatan keterampilan teknis guru, kemudian penguatan kapasitas pedagogik serta adaptasi terhadap perkembangan, sehingga guru PAI bisa menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum modern.

Berdasarkan temuan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI mencakup berbagai aspek yang saling terkait serta melengkapi. Strategi tersebut meliputi:

- a. Pemberian izin dan dorongan bagi guru untuk mengikuti seminar.
- b. Pelatihan, dan kegiatan pengembangan kompetensi baik secara daring maupun luring.
- c. Pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan secara berkala sebagai satu bentuk evaluasi dan pembinaan.

- d. Penyelenggaraan rapat kelompok kerja guru (KKG) sebagai wadah kolaborasi antar guru dalam merancang metode pembelajaran yang relevan.
- e. Kepala sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung berupa sarana teknologi (*infocus*, media visual, video animasi, akses belajar.id).
- f. Penyediaan jaringan internet atau wifi.
- g. Penyediaan fasilitas fisik seperti ruang shalat dan tempat wudu di dalam upaya menunjang pembelajaran PAI.
- h. Menetapkan adanya kewajiban disiplin.

Beberapa strategi di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengawas yang berkomitmen membangun ekosistem pendidikan yang kondusif, sehingga guru PAI di SDN Lambada Klieng mampu/dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, manajerial, dan profesionalisme mereka secara berkelanjutan.

Tabel 4.7. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng

No.	Strategi	Aspek	Keterangan
1	Memberi izin seminar pelatihan	Pengembangan akademik dan profesional	Guru PAI diberi kesempatan mengikuti seminar serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan manajerial.
2	Observasi kelas berkala	Evaluasi dan pembinaan	Kepala sekolah masuk kelas setiap semester untuk menilai kelebihan ataupun kekurangan guru, lalu mendorong perbaikan.
3	Kegiatan Rapat (KKG)	Kolaborasi dan inovasi pembelajaran	Guru PAI berdiskusi bersama guru lainnya untuk merancang metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dan abad 21.
4	Penyediaan fasilitas teknologi	Dukungan sarana pembelajaran	Disediakan infocus, media visual, video animasi, akses <i>belajar.id</i> , kemudian wifi untuk menunjang pembelajaran interaktif.
5	Penyediaan fasilitas fisik	Lingkungan religius dan praktik ibadah	Kepala sekolah menyediakan ruang shalat, tempat wudu, sarana lain untuk mendukung pembelajaran PAI berbasis praktik.
6	Dorongan melanjutkan pendidikan	Visi jangka panjang	Kepala sekolah mendorong guru PAI melanjutkan studi kepada jenjang S2 agar kompetensi akademik semakin kuat.
7	Penekanan kedisiplinan waktu	Etos kerja dan tanggung jawab	Guru diingatkan untuk dapat mengoptimalkan jam mengajar agar hak belajar siswa terpenuhi secara maksimal.

Sumber: Data Diolah dan Direduksi dari Hasil Wawancara, 2026.

Tabel di atas merangkum strategi kepala sekolah SDN Lambada Klieng Aceh Besar yang bersifat multidimensional. Strategi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan melalui seminar/pelatihan, tetapi juga pada evaluasi

berkelanjutan lewat observasi kelas. Kolaborasi guru difasilitasi melalui KKG, sementara dukungan sarana teknologi dan fasilitas fisik memperkuat kualitas pembelajaran PAI. Dorongan untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang lebih tinggi menunjukkan visi jangka panjang kepala sekolah di dalam membangun kapasitas akademik guru. Di sisi lain, penekanan pada kedisiplinan waktu menegaskan pentingnya etos kerja dan tanggung jawab moral guru terhadap siswa. Dengan kombinasi strategi tersebut, maka kepala sekolah tampak berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI secara menyeluruh.

2. Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN Lambada Klieng dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI seperti keterbatasan penguasaan teknologi bagi guru PAI yang sudah lanjut usia, atau faktor usia guru yang mendekati pensiun, serta rasa kurang nyaman dari guru PAI saat melakukan pelatihan. Ini sebagaimana dipahami dari keterangan Sri Wahyuni, seperti dalam transkripsi hasil wawancara berikut:

“Nah, kendalanya kan kadang-kadang terjadi kepada guru-guru yang usianya sudah mau pensiun, itu kendalanya ya, mungkin karena sekarang ini kan serba online ya, serba online, dan rapor online kan, semuanya. Jadi untuk guru-guru yang, apa namanya, usianya udah mau pensiun, untuk kita ajarkan laptop kan agak susah ya, susah masuknya. Jadi itulah saya bilang sama orang ini supaya tekniknya bagaimana supaya mereka tidak tinggal. Jadi kita kerja sama di sini, sama-sama buka-buka laptopnya, sama-sama belajar. Di sini kan diajarkan sama guru-guru yang bisa, tapi kendalanya yang paling susah itu khusus untuk mendorong kompetensi pedagogi dan profesional itu kan ketika kita berbagi ilmu dengan sesama. Otomatis kan ilmu kita juga akan makin bertambah. Itu guru-guru yang memang dia punya basic lebih daripada guru-guru yang lain. Maka itu waktu kegiatan KKG itu dia yang ngajari nanti ke guru-guru yang lain. Jadi mereka kan bisa mengembangkan diri di situ kan dan juga bisa dan juga bisa membantu guru-guru yang lain yang misalnya nggak paham atau kurang tahu tentang materi. Nanti kalau misalnya ada kesulitan kita libatkan pengawas kita libatkan orang lain lagi di situ. Tapi kebanyakan guru memang saya lihat lebih nyaman lebih nyaman dia belajar dengan sesama guru, lebih terbuka ya, kalau kita panggil tutor, jadi dia kan nggak berani memberitahu saya ini nggak bisa, tapi kalau sama guru lebih terbuka. Karena kan guru kita juga banyak-banyak, karena kita di sini ada beberapa sekolah, jadi memang

*bukan hanya guru di sini saja yang kita andalkan. Ada juga guru di sekolah lain”.*⁸⁸

Keterangan lainnya juga dikemukakan oleh Syamsidar berikut ini:

*“Salah satu kendala yang dihadapi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI itu adalah terkait dengan usia guru PAI itu sendiri. Kalau guru PAI yang sudah berumur itu memang agak susah, tapi kami guru PAI yang muda-muda, kami selalu berkolaborasi dan bekerja sama agar tidak ada rasa diskriminasinya. Jadi ketika kami tidak ada jam, maka kami membantu guru PAI yang sudah berumur agar mereka pun dapat menggunakan fasilitas yang sudah disediakan sesuai dengan pembelajaran yang sekarang yang diterapkan oleh menteri pendidikan”.*⁸⁹

Berdasarkan temuan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SDN Lambada Klieng terkait dengan faktor usia guru. Guru yang mendekati masa pensiun sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran yang berbasis teknologi, misalnya penggunaan laptop, aplikasi daring, maupun sistem rapor *online*. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena transformasi pendidikan di saat ini menuntut penguasaan teknologi digital sebagai bagian dari kompetensi pedagogi guru PAI. Kepala SDN Lambada Klieng menyadari bahwa keterbatasan di atas tidak dapat diatasi secara instan, sehingga strategi yang ditempuh ialah dengan membangun kerja sama antar guru, di mana guru yang lebih muda, memiliki kemampuan teknologi lebih baik membantu guru senior di dalam memahami perangkat digital.

Selain faktor usia, kendala lainnya muncul dari keterbatasan kenyamanan guru dalam menerima pembinaan dari pihak luar. Kepala sekolah menekankan bahwa guru lebih terbuka untuk belajar bersama sesama rekan sejawat dibandingkan dengan tutor eksternal yang dianggap terlalu formal. Ini menunjukkan adanya dinamika psikologis di dalam proses peningkatan kompetensi, di mana rasa segan atau kurang percaya diri dapat menghambat keterlibatan guru di dalam pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni, Kepala Sekolah di SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Syamsidar, Guru PAI SDN Lambada Klieng, Gampong Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 15 Januari 2026.

memanfaatkan forum KKG sebagai sebuah wadah pembelajaran yang lebih fleksibel dan egaliter. Melalui KKG, guru dengan kompetensi lebih tinggi dapat berbagi ilmu dengan guru lain, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan produktif. Kendala tersebut sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan internal berbasis komunitas guru sebagai strategi efektif di dalam mengatasi resistensi terhadap pembinaan formal.

Perspektif guru PAI sendiri, kendala yang dihadapi kepala sekolah juga terkait dengan kesenjangan generasi. Guru yang lebih tua cenderung mengalami kesulitan di dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran modern, sementara guru PAI muda lebih adaptif terhadap teknologi. Namun demikian, guru muda berupaya mengatasi kendala tersebut dengan membantu rekan senior agar tidak tertinggal dalam penggunaan sarana pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas dan semangat kolaborasi antar guru PAI, sehingga kendala usia dapat diminimalisir melalui kerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah mencakup:

- a. Kendala karena usia guru yang mendekati masa pensiun, sehingga mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital seperti laptop, aplikasi daring, dan sistem rapor online.
- b. Kendala psikologis berupa rasa kurang nyaman guru di ketika belajar dari tutor eksternal, sehingga lebih efektif apabila pembinaan dilakukan melalui sesama guru dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Kendala ini kemudian diatasi dengan strategi kolaborasi antar guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng

No.	Kendala	Aspek	Keterangan
1	Faktor usia guru mendekati pensiun	Adaptasi teknologi	Guru senior kesulitan menggunakan laptop, aplikasi daring, dan sistem rapor online.
2	Keterbatasan penguasaan teknologi digital	Kompetensi pedagogik	Guru yang kurang familiar dengan perangkat digital terhambat dalam pembelajaran berbasis teknologi.
3	Rasa kurang nyaman dengan tutor eksternal	Psikologis motivasi	Guru lebih terbuka belajar dengan sesama guru dibandingkan dengan pembinaan formal dari luar.

4	Kesenjangan generasi antar guru	Sosial dan kolaborasi	Guru muda lebih mudah adaptif atas teknologi, sementara guru senior membutuhkan pendampingan.
5	Ketergantungan pada dukungan sejawat	Strategi pembinaan	KKG dan kolaborasi antar guru menjadi solusi utama untuk mengatasi keterbatasan kompetensi.

Sumber: Data Diolah dan Direduksi dari Hasil Wawancara, 2026.

Tabel di atas menunjukkan bentuk-bentuk kendala yang dihadapi kepala SDN Lambada Klieng dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kendala paling dominan adalah faktor usia dan juga keterbatasan penguasaan teknologi, yang berimplikasi pada kesulitan guru senior mengikuti perkembangan digital. Aspek psikologis berupa rasa segan terhadap tutor eksternal membuat guru PAI lebih nyaman belajar melalui forum internal seperti KKG. Kesenjangan generasi juga menjadi tantangan, namun demikian dapat diatasi melalui solidaritas dan kerja sama di antara guru muda dan guru senior. Secara keseluruhan, kendala ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI membutuhkan strategi berbasis kolaborasi, pendampingan sejawat, dan juga dukungan kelembagaan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan zaman.

C. Analisis Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab analisis hasil dan pembahasan dilakukan pendalaman analisis atas temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Analisis ini bertujuan menafsirkan secara lebih kritis strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI serta kendala yang dihadapi di dalam proses tersebut melalui teori-teori yang relevan. Dengan pendekatan analitis hasil wawancara yang sebelumnya bersifat deskriptif akan dikaji secara sistematis untuk melihat keterkaitan strategi yang diterapkan, identifikasi faktor-faktor penghambat yang muncul dan dihadapi oleh kepala sekolah. Melalui dua pembahasan tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fokus temuan hasil penelitian ini.

1. Analisis Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SDN Lambada Klieng Aceh Besar

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar seperti telah dijelaskan pada deskripsi hasil penelitian

sebelumnya bisa dianalisis melalui kerangka teori strategi peningkatan kompetensi guru sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu yang mencakup teori strategi *pre service education*, strategi *in-service education*, strategi *in-service training* dan strategi *on-service training*.

Berdasarkan temuan penelitian di awal bagian deskripsi hasil penelitian di atas, maka terlihat bahwa kepala sekolah lebih menekankan pada strategi *in-service education* dan *in-service training*, yaitu dengan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, mendorong mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Strategi ini sejalan dengan konsep bahwa guru harus terus memperbarui pengetahuan dan juga keterampilan guru supaya tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

Dalam konteks peningkatan Guru PAI SDN Lambada Klieng, maka strategi *in-service education* tampak saat kepala sekolah di SDN Lambada Klieng membuat program KKG serta penyediaan berbagai sarana dan fasilitas teknologi agar guru dituntut mampu dalam mengaplikasikan produk teknologi dan digital dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Hal ini relevan dengan strategi *in-service education*. Strategi ini menekankan pada proses pendidikan yang ditujukan kepada guru dengan status tetap, untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru bidang yang mereka tekuni serta menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang semakin maju, sehingga guru dituntut untuk mengikutinya.

Relevansi *strategi in service education* yang diterapkan kepala sekolah SDN Lambada Klieng memperlihatkan bahwa program KKG, serta penyediaan fasilitas teknologi memiliki fungsi yang lebih luas dari sekadar sarana teknis pembelajaran. KKG menjadi wadah kolaboratif yang mendorong guru PAI untuk saling bertukar pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta merumuskan solusi bersama yang relevan dengan kebutuhan kelas. Melalui forum tersebut, guru PAI juga memperoleh kesempatan untuk memperdalam keterampilan pedagogik, selain itu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan memperkuat rasa profesionalisme di dalam menjalankan tugas sebagai guru. Sementara, penyediaan fasilitas teknologi seperti perangkat digital dan juga akses internet berperan sebagai

instrumen adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran, sehingga materi agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif kepada siswa, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini.

Relevansi strategi *strategi in service education* ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Lambada Klieng berupaya membangun kultur pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan berkelanjutan. Dengan adanya KKG, guru PAI berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, selanjutnya sebagai subjek aktif yang terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Fasilitas teknologi yang tersedia di SDN Lambada Klieng memperkuat dimensi adaptif guru atas perubahan zaman, sehingga mereka mampu menjawab tantangan era digital dalam konteks pendidikan agama. Strategi tersebut bersesuaian dengan *in-service education* yang menekankan pentingnya pembaruan kompetensi guru secara sistematis dan berkesinambungan.

Adapun bentuk strategi *in-service training* merupakan strategi berupa usaha pelatihan ataupun pembinaan yang memberikan kesempatan pada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu, untuk mendapat pengembangan kinerja. Strategi *in service education* ini adalah bagian dari program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilakukan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas. Di dalam konteks peningkatan Guru PAI SDN Lambada Klieng, maka strategi *in-service education* juga berlaku serta tampak pada saat Kepala Sekolah memberi dorongan melanjutkan studi ke jenjang S2, merupakan bentuk nyata dari *in-service education* dan *in-service education* secara sekaligus.

Selain itu, strategi kepala sekolah juga tampak jelas dalam bentuk *in-service training*, yakni melalui kegiatan seminar, *workshop*, forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan ini menjadi wadah kolaborasi antar sesama guru (khususnya Guru PAI) untuk berbagi pengalaman, menyelesaikan persoalan atas pembelajaran, serta merancang metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, pembelajaran abad ke-21. Ini sejalan dengan konsep dan teori yang menyebutkan bahwa pelatihan dan penataran merupakan sarana praktis di dalam meningkatkan keterampilan guru secara aplikatif. Kepala sekolah mempunyai peran fasilitator memastikan kegiatan

berjalan efektif, serta upaya kepala sekolah menghadirkan pengawas sekolah atau LPMP ketika diperlukan.

Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara berkala mencerminkan upaya kepala sekolah dalam memelihara semangat kolegialitas dan kebersamaan. Guru PAI merasa lebih terbuka untuk belajar bersama sejawat dibandingkan dengan tutor eksternal dari luar, sehingga forum internal menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI. Ini sejalan dengan teori yang menekankan mengenai pentingnya hubungan sejawat keprofesian sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu guru.

Dalam konteks perspektif kompetensi pedagogik, strategi kepala sekolah juga menyentuh aspek supervisi akademik. Observasi kelas yang dilakukan setiap semester merupakan bentuk supervisi terstruktur untuk menilai kelebihan dan kekurangan guru, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif. Supervisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamimah yang menekankan mengenai pentingnya observasi kelas, bimbingan langsung, dan juga tindak lanjut hasil evaluasi sebagai bagian strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru.⁹⁰ Dengan adanya supervisi, guru PAI SDN Lambada Klieng Aceh Besar terdorong melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Selain supervisi di atas, strategi kepala sekolah juga mencakup pemberdayaan guru sebagai agen perubahan. Guru diberikan keleluasaan untuk berkolaborasi dalam merancang metode pembelajaran kreatif, memanfaatkan teknologi, mengembangkan perangkat ajar. Penyediaan fasilitas seperti *infocus*, media visual, video animasi, akses *belajar.id*, dan juga wifi menunjukkan dukungan kepala sekolah terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori kompetensi pedagogik yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang ada pada saat ini, serta kemampuan guru di dalam mengintegrasikan sumber belajar digital untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, strategi kepala sekolah di SDN

⁹⁰Handayani, "Strategi Kepala Sekolah...", h. 5-6.

Lambada Klieng mencakup dimensi akademik, pedagogik, teknologi, dan moral, yang secara komprehensif mendukung peningkatan kompetensi guru PAI.

2. Analisis Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng

Deskripsi hasil penelitian terdahulu telah dikemukakan temuan tentang kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Pada bagian ini, dapat dianalisis melalui perspektif teoretis. Dalam melaksanakan peranan sebagai kepala sekolah, serta realisasi dari strategi, tentunya tidak berjalan secara lancar, tetapi memiliki kendala, hambatan bahkan tantangan, hal ini juga berlaku dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng.

Faktor usia guru PAI yang mendekati masa pensiun menjadi hambatan utama, karena guru senior cenderung kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital yang kini menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan teori kompetensi pedagogik yang menekankan pentingnya memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi digital di dalam pembelajaran sebagai bagian dari keterampilan guru. Ketidakmampuan guru senior di dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop, aplikasi daring, serta sistem rapor *online* menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan yang harus diatasi melalui strategi pendampingan sejawat.

Selain kendala teknis, deskripsi temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan kendala psikologis, berupa rasa kurang nyaman guru ketika belajar dari tutor eksternal. Guru lebih terbuka untuk belajar bersama sejawat dalam forum internal seperti KKG. Ini sejalan dengan konsep *on service training* yang menekankan pentingnya pertemuan rutin antar guru untuk menjaga ikatan profesional dan solidaritas. Hal ini sejalan pula dengan temuan penelitian Alamsah, bahwa *on service training* yang dilakukan berupa latihan semasa berdinam yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan secara kontinu pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan lainnya yang diwadahi oleh program penataran-penataran atau lokakarya-lokakarya.

Di dalam konteks kompetensi pedagogik, maka keterbukaan guru untuk belajar bersama sejawat menunjukkan bahwa kolaborasi internal lebih efektif di

dalam upaya membangun budaya belajar yang mendukung peningkatan kompetensi. Kendala psikis tersebut menegaskan perlu adanya pendekatan yang humanis serta berbasis komunitas dalam pembinaan guru.

Deskripsi hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kendala lainnya yang muncul yang dihadapi oleh kepala SDN Lambada Klieng di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah kesenjangan generasi antara guru muda dan guru senior. Guru muda lebih adaptif atas teknologi, serta metode pembelajaran modern, sementara guru senior membutuhkan pendampingan intensif supaya tidak tertinggal. Dalam teori peningkatan kompetensi guru, terutama dalam konteks pendidikan Islam, maka proses pendampingan intensif dan saling membantu antara guru PAI muda dengan guru PAI senior adalah bentuk realisasi dari ketentuan QS. Al-Nahl Ayat 43 yang menyebutkan tentang perintah untuk bertanya kepada orang-orang yang berilmu sekiranya kita tidak mengetahui.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَمَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكَرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

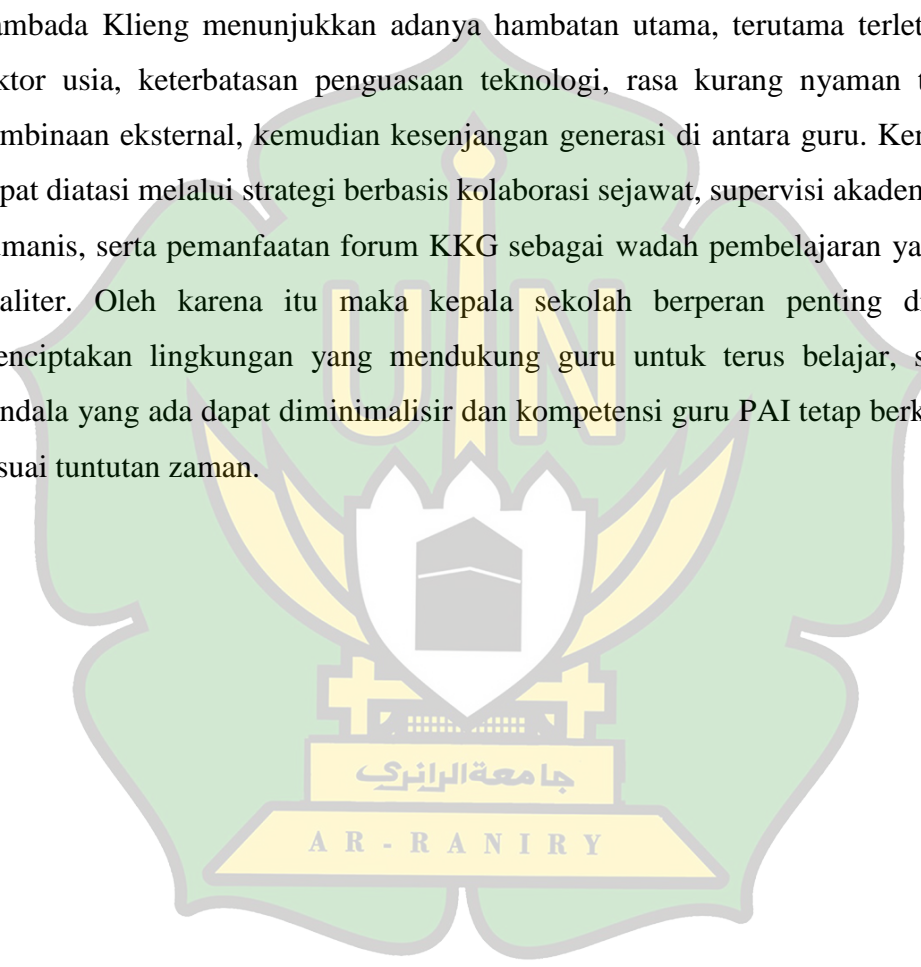
Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Dalam teori kompetensi pedagogik, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga berlaku bagi guru sebagai pembelajar. Kepala sekolah harus mampu untuk memahami perbedaan kemampuan serta kesiapan guru. Solidaritas yang ditunjukkan guru muda dengan membantu guru PAI senior mencerminkan adanya penerapan *on-service training* yang berbasis kepada kerja sama sejawat. Dengan demikian, kendala kesenjangan generasi dapat diatasi melalui kolaborasi beserta pendampingan sehingga kompetensi guru PAI ini tetap berkembang secara merata.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak sebatas bergantung pada strategi formal seperti pelatihan dan seminar, tetapi juga pada faktor sosial, psikologis, dan juga budaya kerja di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan strategi *in-service training* dengan pendekatan kolejial agar guru merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan prinsip kasih sayang dan tanggung

jawab guru terhadap peserta didik, di mana guru dituntut untuk terus belajar agar dapat menjadi teladan dan sumber ilmu bagi siswa. Kendala usia dan kendala psikologis tidak boleh menjadi penghalang, namun harus dijadikan peluang untuk memperkuat budaya kolaborasi dan solidaritas antar guru.

Mengacu kepada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SDN Lambada Klieng menunjukkan adanya hambatan utama, terutama terletak pada faktor usia, keterbatasan penguasaan teknologi, rasa kurang nyaman terhadap pembinaan eksternal, kemudian kesenjangan generasi di antara guru. Kendala ini dapat diatasi melalui strategi berbasis kolaborasi sejawat, supervisi akademik yang humanis, serta pemanfaatan forum KKG sebagai wadah pembelajaran yang lebih egaliter. Oleh karena itu maka kepala sekolah berperan penting di dalam menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk terus belajar, sehingga kendala yang ada dapat diminimalisir dan kompetensi guru PAI tetap berkembang sesuai tuntutan zaman.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

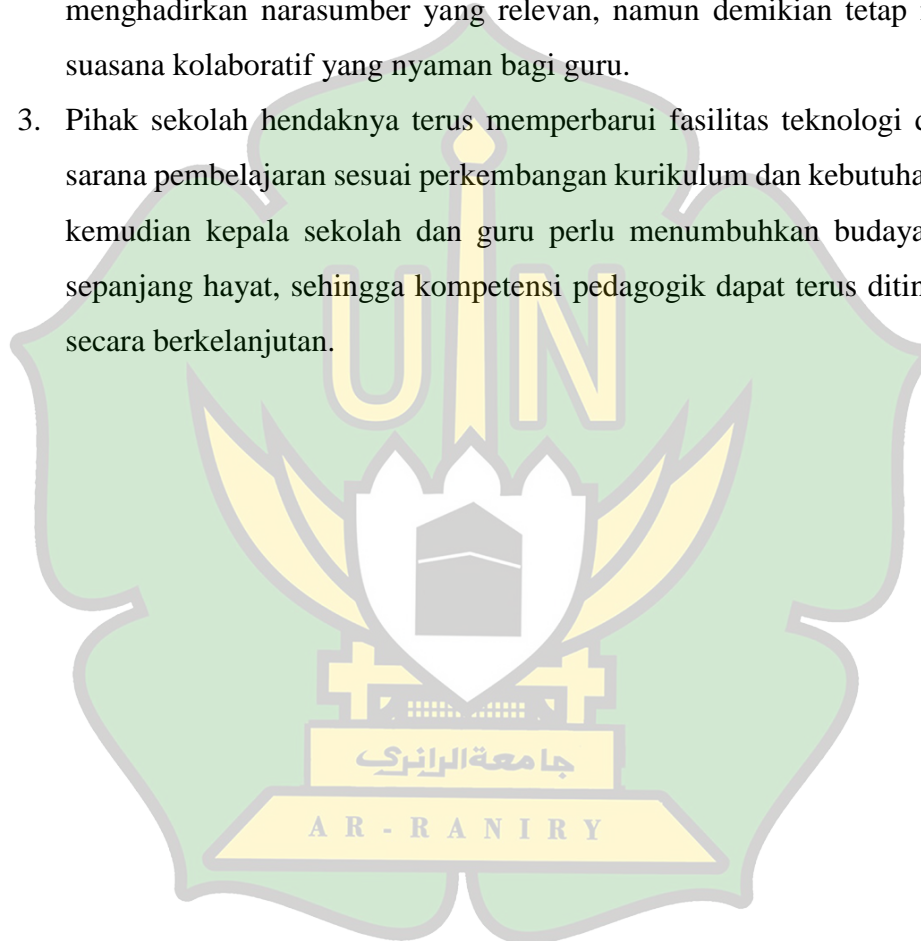
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan pendidikan lanjutan, serta memfasilitasi kegiatan *Kelompok Kerja Guru (KKG)* sebagai wadah kolaborasi. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik dilaksanakan secara berkala melalui observasi kelas dengan tujuan memberikan umpan balik terhadap praktik pembelajaran guru. Kepala sekolah juga menyediakan fasilitas teknologi dan juga sarana pembelajaran yang relevan, serta menekankan kedisiplinan waktu sebagai bagian dari etos kerja guru. Strategi tersebut menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Lambada Klieng.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah SDN Lambada Klieng dalam meningkatkan kompetensi guru PAI terutama berkenaan dengan faktor usia guru yang mendekati masa pensiun, sehingga mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital. Selain itu, terdapat kendala psikologis berupa rasa kurang nyaman guru PAI ketika belajar dari tutor eksternal, sehingga lebih efektif sekiranya pembinaan dilakukan melalui sejawat di dalam forum KKG. Kesenjangan generasi antara guru muda dan guru senior juga menjadi tantangan, namun dapat diatasi melalui solidaritas, kerja sama antar guru. Kendala-kendala ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru bergantung pada strategi formal, faktor sosial, psikologis dan budaya kerja di sekolah.

B. Saran

Mengacu kepada kesimpulan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang menjadi rekomendasi penelitian ini:

1. Kepala sekolah perlu memperkuat program pendampingan teknologi bagi guru senior agar mereka lebih mudah beradaptasi dengan sistem digital.
2. Kegiatan KKG idealnya terus ditingkatkan kualitasnya dengan menghadirkan narasumber yang relevan, namun demikian tetap menjaga suasana kolaboratif yang nyaman bagi guru.
3. Pihak sekolah hendaknya terus memperbaiki fasilitas teknologi dan juga sarana pembelajaran sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa, kemudian kepala sekolah dan guru perlu menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat, sehingga kompetensi pedagogik dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhammad Khoirul. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Abubakar, Al Yasa'. *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris: Sejarah dan Perjuangan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020.
- Alamsah, Damroh Khoir, dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan Lampung,." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 1, no. 1 (September 2022): 852–61. <https://doi.org/https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/406>.
- Amaliyah, Nurhadifah, A. Alfiani Damayanti, Aprilia Elsa Faridha, Nursita Dewi, Ivon Marian, Lisu, Sri Evi, dkk. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- Anganthi, Nisa Rachmah Nur. *Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Spiritual Ilahiah: Mengenal Konsep Tauhid Asma Wa Sifat Asmaul Husna*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arwildayanto, Ikhfan Haris, Fory Armin Nawai, Nur Luthfi Ardiani, Waode Eti Hardiyanti, Jumadi M. S. Tuasikal, Isnanto, Bambang Budi Wiyono, dan Rusdinal. "Nurturing Pre-Service and In-Service Education as The Pathway to Fostering The Teacher Leadership Skills,." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 7, no. 2 (Juni 2023): 294–305. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.62156>.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Suatu Analisis Psikologis*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Astuti, Nuryani Dwi, Amran Hapsan, Herianto, Mutmainna, Andi Auliyah Warsyidah, Riskawati, Nurfadilah Mahmud, Beta Wulan Febriana, Vinsensius Bawa Toron, dan Toron. *Prinsip-Prinsip Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. Gowa: Ruang Tentor, 2024.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi, Cet. 6,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

- Badan Pusat Statistik Aceh Besar. *Kecamatan Baitussalam dalam Angka 2024*. Jantho: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2024.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cangara, Hafied. *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Cowan, J.M. *Arabic English Dictionary*. Edisi Ketiga. New York: Spoken Language Services, 1976.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Edisi Ketiga,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Fadlillah, M. *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Handayani, Hamimah Sri. “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hamimah Sri Handayani.” *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (Oktober 2022). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i2.2618>.
- Haryani, Amjad Salong, Nofvia de Vega, Muhamad Januaripin, Yoppy Yohana, Nelly Nelly, Alice Yeni Verawati Wote, dkk. *Profesi Keguruan: Teori dan Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Indra. P, I Made, dan Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Indrawan, Irjus. *Menjadi Guru Paud DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Iskandar, Mizaj, dan EMK Alidar. *Otoritas Lembaga Adat dalam Penyelesaian Kasus Khalwat di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020.
- Lubis, Muhammad Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. 1, Cet. 2 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Mahendra, Yusril, Moh Rafiuddin, dan Khoirina Badriyah. *Pemimpin Hebat: Kepala Sekolah Sebagai Acuan Pengembangan Pendidikan*. Depok: Guepedia, 2024.
- Mayasari, Eka, dan Muhammad Syarif. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 4, no. 1 (Juni 2018): 141–64. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.881>.

- Megawati, Ruth, Jirana Jirana, Dwi Swastanti Ridianingsih, Catur Fathonah Djarwo, dan Nasrianty Nasrianty. *Flipped Classroom: Pembelajaran Inovatif untuk Generasi Digital*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mulyani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Power Point Melalui In-Service Training.” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5, no. 2 (Desember 2021): 512–20. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1906>.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Nirwana, Aida, Murniati Ar, dan Yusrizal Yusrizal. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* Vol. 3, no. 4 (2015): 34–43. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/94080/>.
- Nurfuadi. *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Pertiwi, Dian. “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Jumlah Debitur di Pt. Bni (Persero) Tbk Kantor Cabang Padang.” *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar?cluster=8326482047104910080&hl=en&oi=scholar>.
- Prastiko, Mufti Nawang, Achmad Supriyanto, dan Rochmawati. “Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan di SDN Banjaran.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 14, no. 3 (September 2024): 232–44. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p232-244>.
- Rachmawati, Diana Widhi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, dkk. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Redaksi, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2023.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan & Jenis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Suciwati, Hasni. *Tipologi dan Skop PTK*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.
- Sudiarti, Sri, Maisah, dan Minnah El Widdah. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Sekolah Menengah Kejuruan*,. Riau: Dotplus Publisher, 2024.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*,. Cet. 12,. Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2016.
- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi, Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Syukur, Abdul. *Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji*. Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2024.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Wijaya, Candra, Suhardi, dan Amiruddin. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Zulkifli. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri-1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar,." *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, no. 2, (2014): 305–19. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1294 Tahun 2025

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
11. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 12. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 13. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 14. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 15. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 16. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 17. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 18. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 19. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 20. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
KESATU : Menunjuk Saudara:

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Cut Nurfaizah
NIM : 210201225
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Oktober 2025
Dekan:

Isnawardatul Bararah

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Karir Pelayaran Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran II: Surat penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-47/Un.08/FTK.1/PP.00.9/1/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ;
Kepala SD Negeri Lambada Klieng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201225

Nama : CUT NURFAIZAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Tingkeum Geulanggang Dayah Mesjid

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI SDN LAMBADA KLIENG ACEH BESAR**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LAMBADA KLIENG**

Jalan Laksamana Malahayati, Lambada Lhok, Km 10 Kode Pos 23373
Email : sdlambadaklieng@gmail.com Website : sdnlambadaklieng.sch.id

Nomor : 422/023/I/2026
Lampiran : -
Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh

Di-
Tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd
Nip : 19830920 200504 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD NEGERI LAMBADA KLIENG
Alamat Sekolah : Desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Nurfaizah
Nim : 210201225
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri Lambada Klieng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan penulisan Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar*" sesuai dengan surat Nomor : B-47/Un.08/FTK.1/PP.00.09/01/2026, dan telah di laksanakannya Penelitian selama 7 hari pertemuan di bulan Januari 2026.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Lambada Lhok, 13 Januari 2026

Kepala Sekolah

Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
19830920 200504 2 003

Lampiran III: Pertanyaan Penelitian

Identitas Peneliti	
Nama	CUT NURFAIZAH
NIM	210201225
Afiliasi	Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah	
No.	Pertanyaan
1	Apa saja strategi kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar?
2	Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI?
3	Apakah strategi dari kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru PAI di Lambada Klieng?
4	Fasilitas apa saja yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru honorer PAI di SDN Lambada Klieng?
5	Apakah kepala sekolah pernah mendorong guru PAI untuk mengikuti pelatihan atau seminar dalam meningkatkan kompetensi guru?
6	Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
7	Harapan kepala sekolah terhadap kebijakan ke depan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar?

Pertanyaan untuk Guru PAI	
No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar?
2	Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Lambada Klieng Aceh Besar?
3	Apakah faktor motivasi guru menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru PAI?
4	Bagaimana pengalaman ibu/bapak dalam mengikuti forum KKG atau kegiatan pembinaan guru yang difasilitasi sekolah? (<i>tambahan</i>)
5	Apakah ibu/bapak merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari guru muda terhadap guru senior? (<i>tambahan</i>)
6	Bagaimana pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI menurut ibu/bapak? (<i>tambahan</i>)
7	Menurut ibu/bapak, sejauh mana strategi kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru PAI?

Lampiran IV: Dokumentasi Foto Wawancara